

**URGENSI PEMBINAAN CALON JAMAAH HAJI
MASYARAKAT PEDESAAN (STUDI DI KBIH AL-
THOYYIBAH KENDAL)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Latifatun Istiqomah

131311102

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo
Semarang**
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Latifatun Istiqomah
NIM : 131311102
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : MD / Manajemen Wisata Religi Haji dan Umrah
Judul : Urgensi Pembinaan Calon Jamaah Haji
Masyarakat Pedesaan (Studi di KBIH Al-
Thoyyibah-Kendal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 05 Februari 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Saerozi, S.Ag., M.Pd

NIP. 19700605 199003 1 004

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Agus Riyadi, S.Sos.L., M.SI.

NIP. 19800816 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km 2 (Kampus III) Ngudiyon Telp. (024) 7666495
Semarang 50185

SKRIPSI

URGENSI PEMBINAAN CALON JAMA'AH HAJI MASYARAKAT PEDESAAN
(STUDI KIBIH AL-THOYYBAH KENDAL)

Ditulis Oleh:
Latifan Istikomah
131311102

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji:

Ketua/Penguji I


Dr. H. Najah Mulyati, M.A.
NIP. 197010201993031001

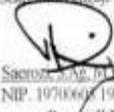
Penguji III

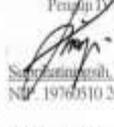

Des. H. Nurhikmah, M.Si
NIP. 194809181993031004

Penguji II


Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197106051998031004

Sekretaris/Penguji II


Saerozi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197066071998031004
Penguji IV


Saerozi, S.Ag., M.Si
NIP. 197605102005012001

Mengetahui

Pembimbing II


Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si
NIP. 194008162007101003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal 05 Februari 2018


Awwalim Primay, Lc., M.Ag
NIP. 196307272000031001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 Januari 2018



Latifatun Istiqomah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat-Nya yang mendapatkan syafaat di *yaumul kiyamah* kelak. Amin

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam perjalanan penulisan skripsi ini telah banyak hal yang dilalui penulis berbagai cobaan, godaan, tantangan, dan lain sebagainya yang sangat menguras energi cukup lumayan banyak. Dan Alhamdulillah akhirnya dapat membuahkan hasil selesainya skripsi ini dengan judul URGENSI PEMBINAAN CALON JAMAAH HAJI MASYARAKAT PEDESAAN (STUDI DI KBIH AL-THOYYIBAH KENDAL)

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan Ridha-Nya, juga karena bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang

2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc.M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd dan Dedy susanto, S.Sos.I., M.S.i selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Usfiyatul Marfu'ah, S.Sos.I., M.S.i selaku Dosen Wali Studi yang selalu memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Saerozi, S.Ag., M.Pd dan Agus Riyadi, S.Sos.I.,M.S.i selaku pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak KH. M. Fatkhur Rohman dan bapak Lutfi Abdillah selaku ketua dan sekertaris Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal beserta para pengurus lainnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Kementerian Agama Kab. Kendal yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasi kepada penulis sehingga dengan doa restu mereka penulis mampu menjalani kehidupan ini dengan semangat.
10. Teman-teman seperjuangan MD_D angkatan 2013
11. Sahabat-sahabatku tercinta Nana Lutfiana, Maliyatuz Zaniyah, Ida Munawaroh dan Firda Rini Fauziah yang selalu ada dalam suka maupun duka dan memberi semangat tanpa mengenal lelah yang memberi warna tersendiri dalam hidup penulis.
12. Keluarga KKN 68 UIN WALISONGO Posko 29 desa Tegaron Banyubiru Semarang yang saya sayangi.
13. Keluarga keduaku di kost Kasmad Squad (Devi, hidayah, prety, ade, septi, uyik, eko ayu, deka, ulfi, aifa) yang saya cintai.
14. Semua pihak yang telah mendukung terselesainya karya sederhanaku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk tercapainya karya yang lebih baik. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memperluas pemahaman kita. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 09 Januari 2018

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan terimakasih, karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Suharjo dan Ibu Sholikhah, yang telah mencurahkan segala doa, semangat serta perhatian yang tak terhingga kepada penulis.
2. Saudara perempuanku Rahma dan Silvia yang penulis sayangi
3. Semua keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi petunjuk yang sangat berarti kepada penulis
4. Sahabat-sahabatku yang selalu setia menemani baik suka maupun duka

MOTTO

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya :Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali Imron : 97)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh Latifatun Istiqomah dengan judul “*Urgensi Pembinaan Calon Jemaah Haji Masyarakat Pedesaan (Studi di KBIH Al-Thoyyibah Kendal)*”. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) merupakan mitra kerja pemerintah Kementerian Agama dalam membimbing Ibadah haji, KBIH diharapkan mampu memberikan pembinaan, upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara memberi pembinaan baik di tanah air maupun di tanah suci, diharapkan pelaksanaan ibadah haji bisa berjalan aman, tertib lancar serta Jemaah saat menjalankan ibadah haji dengan mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah Kendal, *kedua*, Untuk mengetahui pentingnya pembinaan calon jemaah haji masyarakat pedesaan di KBIH Al-Thoyyibah Kendal.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, bagaimana pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji pada masyarakat pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal, *kedua*, bagaimana urgensi pembinaan calon jemaah haji pada masyarakat pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah

dan dianalisis. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji masyarakat pedesaan dilaksanakan 2 (dua) kali dalam sebulan yang bertempat di aula KBIH Al-Thoyyibah Kendal. pelaksanaan pembinaan dilakukan di tanah air dan di tanah suci, sebagaimana di tanah air pelaksanaan pembinaan bimbingan manasik haji yang setiap pertemuannya pembimbing menyampaikan materi yang dari pengertian haji sampai dengan simulasi haji atau praktek haji. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di tanah suci pembimbing memberi bimbingan ibadah haji seperti thawaf, wukuf, sa'I dan ziarah di makkah maupun dimadinah. Pentingnya pembinaan untuk calon jemaah haji yaitu untuk bekal calon jemaah saat melakukan ibadah haji di tanah suci dan meningkatkan rasa percaya diri jemaah sehingga dapat melakukan ibadah haji sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Kata Kunci : Urgensi, Pembinaan Calon Jemaah Haji, dan KBIH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	7
C. TujuanPenelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian	13
BAB II: Pembinaan	
A. Pembinaan Calon Jemaah Haji.....	21
1. Pengertian Pembinaan Calon Jemaah Haji	21
2. Bentuk Pembinaan Calon Jemaah Haji	22
3. Metode Pembinaan Calon Jemaah Haji	24

4. Pelaksana (Pembimbing) Calon Jemaah Haji	25
5. Tujuan Pembinaan Jemaah.....	26
6. Pelaksanaan Pembinaan Calon Jemaah Haji	27
B. Ibadah Haji	32
1. Pengertian Ibadah Haji	32
2. Hukum Ibadah Haji	33
3. Syarat-syarat Ibadah Haji	34
4. Macam-macam Ibadah Haji	36
5. Rukun Haji	37
6. Wajib Haji	39
7. Hikmah Ibadah Haji	39
C. Masyarakat Pedesaan.....	40
1. Pengertian Masyarakat	40
2. Pengertian Pedesaan.....	42
3. Karakteristik Masyarakat Desa	44
D. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) ..	46
1. Pengertian KBIH	47
2. Tugas pokok KBIH	49
3. Fungsi KBIH	50
4. Koordinasi KBIH.	51
E. Urgensi Pembinaan Calon Jemaah Haji Masyarakat Pedesaan	53
BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum KBIH Al-Thoyyibah.....	56

1. Sejarah KBIH Al-Thoyyibah	56
2. Visi dan Misi KBIH Al-Thoyyibah	57
3. Manfaat dan Tujuan KBIH Al-Thoyyibah....	58
4. Struktur Organisasi Kepengurusan KBIH Al-Thoyyibah	59
5. Sarana dan Prasarana KBIH Al-Thoyyibah ...	60
6. Pembimbing KBIH Al-Thoyyibah.....	62
7. Motto KBIH Al-Thoyyibah	62
8. Jadwal Kegiatan Manasik di KBIH Al-Thoyyibah	62
9. Jadwal Kegiatan haji di tanah suci Makkah dan Madinah	67
10.Syarat pendaftaran di KBIH Al-Thoyyibah	73
11.Tata Tertib Jemaah di KBIH Al-Thoyyibah	74
12.Program kerja KBIH Al-Thoyyibah... 74	
13.Data calon Jemaah Haji KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun 2017	75
B. Pelaksanaan Pembinaan Calon Jemaah Haji Masyarakat Pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah	79
1. Pembinaan di Tanah Air.....	79
2. Metode Pembimbingan Manasik Haji.....	87
3. Pembinaan di Tanah Suci.....	90
4. Bimbingan di Tanah suci Makkah	91
5. Bimbingan di Tanah suci Madinah.	91

6. Bimbingan di Jeddah.....	92
C.Urgensi Pembinaan Calon Jemaah Haji	
Masyarakat Pedesaan.....	93
1. Pentingnya pembinaan Calon Jemaah Haji	
di KBIH.....	93

**BAB IV: ANALISIS URGENSI PEMBINAAN
CALON JEMAAH HAJI MASYARAKAT
PEDESAAN DI KBIH AL-THOYYIBAH
KENDAL**

A. Analisis Pelaksanaan Pembinaan Calon jemaah haji	
masyarakat	
pedesaan di KBIH Al-Thoyyibah.....	96
B. Analissi Urgensi Pembinaan Calon Jemaah haji	
Masyarakat pedesaan di KBIH Al-Thoyyibah.....	107

BAB V: PENUTUP

A.Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
C. Penutup.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jadwal Kegiatan Manasik di KBIH Al-Thoyyibah Kendal wilayah bawah
- Tabel 2. Jadwal Kegiatan Manasik di KBIH Al-Thoyyibah Kendal wilayah atas
- Tabel 3. Jadwal Kegiatan Haji di Tanah Suci Makkah dan Madinah
- Tabel 4. Data calon jemaah haji berdasarkan wilayah tahun 2017
- Tabel 5. Data calon jemaah haji berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 6. Data Jemaah berdasarkan pendidikan
- Tabel 7. data Jemaah berdasarkan pekerjaan
- Tabel 8. Data calon Jemaah menurut Usia
- Tabel 9. Pelaksanaan operasional Haji KBIH Al-Thoyyibah Kendal Tahun 2017
- Tabel 10. Pelaksanaan Bimbingan di Tanah Suci

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat *istitha'ah* sekali seumur hidupnya. Haji harus dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu, yaitu pada bulan Dzulhijjah dan di kota Makkah, Saudi Arabia.¹ Kenikmatan dalam mengerjakan ibadah haji sangat terasa sekali bagi setiap muslim yang menunaikannya. Dari situlah, semangat kaum muslimin untuk menunaikan ibadah haji terus meningkat setiap tahunnya.² Karena ibadah haji merupakan ibadah penting untuk melaksanakan kewajiban-Nya untuk pergi ke *Baitulah* maka sudah semestinya para calon jamaah haji harus memiliki pemahaman mengenai tata cara dan pelaksanaannya sebelum menunaikan ibadah tersebut. Kesadaran untuk menunaikan ibadah haji bagi penduduk muslim Indonesia semakin besar, hal ini dibuktikan dengan data jamaah haji pada tahun 2016 sejumlah 168.800 dan meningkat di tahun 2017 sejumlah

¹ Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Kepuasan Jamaah Haji terhadap Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009 M*, (Jakarta, 2011) hlm. 2.

² Umi Aqilla, *Panduan Praktis Haji dan Umrah*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013), hlm. 1.

221.000.³ Namun ironisnya masih banyak persoalan terkait penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia, misalnya dalam hal pemahaman manasik dan pengetahuan seputar perjalanan ibadah haji oleh calon jamaah haji.

Animo masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dari tahun ketahun cenderung meningkat, ditandai semakin bervariasinya profil jamaah haji dalam beberapa tahun terakhir ini. Latar belakang jamaah haji selama ini sebagian besar (lebih dari 60%), berasal dari daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah.⁴ Mengamati profil jamaah haji Indonesia dari tahun ke tahun, sebagian besar adalah rakyat biasa dari daerah terpencil, berpendidikan rendah, belum berpengalaman berpergian jauh, tidak berpengalaman dengan alat-alat modern, hidup dalam kultur tradisional, tidak sedikit yang buta huruf dan kebanyakan tidak mampu berbahasa asing. Kondisi pelaksanaan ibadah haji memaksa mereka berhadapan dengan suatu kenyataan yang bahkan tidak pernah dibayangkan, yaitu harus melakukan perjalanan antarnegara dengan peralatan modern, memasuki kota internasional dan berinteraksi dengan jamaah haji berbagai bangsa dengan latar belakang sosial, budaya dan peradaban yang berbeda-beda. Perubahan situasi yang cepat dan harus dihadapi

³ <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/894>, Diakses pada 27 September pukul 15.03 wib.

⁴ Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik* (Jakarta,2007)hlm. 2.

dalam waktu singkat ini kadang menimbulkan kekagetan budaya (cultural shock). Melihat kondisi tersebut maka pembinaan, bimbingan dan informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan berbagai hal yang dapat menimbulkan kekagetan budaya tersebut sangat diperlukan sejak dini bahkan sebelum calon jamaah haji mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji.⁵ Oleh karena itu, pembinaan ibadah haji kepada calon jamaah haji khususnya di masyarakat pedesaan sangatlah penting.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Haji, bahwa pembinaan terhadap calon jamaah haji merupakan salah satu dari tugas utama penyelenggaraan haji yaitu pembinaan, pelayanan dan perlindungan.⁶ Pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap calon/jamaah haji antara lain melalui penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan jamaah haji dari tahun ke tahun semakin ditingkatkan, hal ini diupayakan agar calon jamaah haji lebih siap dan mandiri dalam menunaikan ibadah haji sesuai dengan tuntutan agama sehingga diperoleh haji mabrur.⁷ Adapun dari tiga tugas utama penyelenggaraan haji tersebut yaitu peneliti

⁵ Achmad Nidjam dan Alatief hanan, *Problematika Haji* (Jakarta: Mediacita, 2006) hlm.90.

⁶ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, *Petunjuk Pelaksanaan Akreditasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)*, (Jakrta, 2010), hlm. 1.

⁷ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Pedoman Peragaan Manasik Haji*, (Jakarta, 2006), hlm. 1.

lebih memfokuskan pada Pembinaan jamaah haji. Pembinaan jamaah haji merupakan salah satu tugas Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, dimana dalam pelaksanaan tugas ini pemerintah telah memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi sebagai mitra pemerintah dalam pembimbingan jamaah haji.⁸ Sebab pada kenyataannya pemerintah dihadapkan pada ledakan jumlah calon/jamaah haji yang semakin lama semakin kritis terhadap proses penyelenggaraan ibadah haji. Banyak masyarakat menganggap pemerintah kurang siap dalam memberikan bimbingan dan pelayanan optimal bagi semua calon jamaah haji. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama bekerja sama dengan masyarakat untuk turut serta membantu dalam pembinaan calon jamaah haji dengan membentuk Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH).

Peningkatan pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji dimaksudkan agar calon jamaah haji lebih siap dan mandiri dalam menunaikan ibadah haji sesuai dengan tuntutan agama, sehingga diperoleh haji mabrur. Upaya peningkatan dan penyempurnaan tersebut dilaksanakan dari tahun ke tahun agar tidak terulang kembali kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Upaya peningkatan

⁸ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, *Petunjuk*, hlm. 1.

pelayanan ibadah haji sebagaimana dirumuskan dalam kebijakan teknis penyelenggaraan urusan haji, yaitu kegiatan pembimbingan ibadah haji secara intensif kepada calon jemaah/jemaah haji sejak mendaftar sampai ke Arab Saudi. Selain meningkatkan kualitas pembimbingan tersebut juga menyempurnakan metode, penajaman materi tentang manasik dan perjalanan serta kebugaran jasmani, kondisi sosial budaya Arab Saudi dan penggunaan alat peraga bergambar.⁹

Salah satu KBIH yang membantu pemerintah dalam melaksanakan pembinaan untuk masyarakat pedesaan adalah KBIH Al-Thoyyibah Kendal, berdirinya KBIH Al-Thoyyibah dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat Kecamatan Gemuh dan sekitarnya yang masih membutuhkan bantuan dalam tata cara pelaksanaan haji yang benar sehingga masyarakat dapat memperoleh haji yang mabrur. Pembinaan yang dilakukan oleh KBIH Al-Thoyyibah kepada jemaahnya yaitu menggunakan penyampaian yang mudah dipahami oleh calon jemaah haji masyarakat pedesaan. Dalam hal ini penyampaiannya menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh jemaahnya, KBIH Al-Thoyyibah juga menggunakan media LCD untuk memutarakan video-video maupun foto serangkaian ibadah

⁹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Pola Pembinaan Calon Jemaah/jemaah Haji, (Jakarta:2001) hlm 2

manasik haji di tanah suci. Agar calon jamaah haji di KBIH Al-Thoyyibah dapat memahami secara jelas, dan mempunyai gambaran tentang ibadah haji di tanah suci. maka setelah usai pemaparan melalui LCD para jamaah langsung mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan. Pembinaan yang dilakukan KBIH Al-Thoyyibah ini secara langsung dibimbing oleh ketua KBIH yaitu bapak HM. Fatkhur Rohman dengan menggunakan sistem kekeluargaan kepada semua calon jamaah hajinya. Beliau memberi kesempatan dan kebebasan kepada para jamaahnya untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. KBIH Al-Thoyyibah merupakan salah satu KBIH yang cukup dikenal di kalangan masyarakat Kendal khususnya masyarakat Kecamatan Gemuh dan sekitarnya karena sosialisasi dari KBIH ini melalui cara tidak langsung disini ialah melalui masyarakat sendiri dari mulut ke mulut. Pada tahun 2017 calon jamaah haji di KBIH Al-Thoyyibah berjumlah 188 calon jamaah, dan pada tahun sebelumnya yaitu 2015 berjumlah 172 calon jamaah, yang mayoritas calon jamaah haji berasal dari pedesaan. Oleh karena itu, diperlukannya suatu KBIH yang dinilai mampu membina jamaahnya dengan baik sehingga mudah untuk dimengerti bagi calon jamaah haji sebelum menunaikan ibadah haji agar dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan kekegetan apa lagi pada jamaah dari pedesaan.

Atas dasar tersebut penulis memilih KBIH Al-Thoyyibah Kendal sebagai objek penelitian karena penulis tertarik dengan pembinaan terhadap calon jamaah haji pada masyarakat pedesaan di KBIH Al-Thoyyibah Kendal. Dimana setiap tahunnya KBIH Al-Thoyyibah Kendal berhasil membimbing seluruh jamaah yang bergabung dengannya secara baik, sehingga kepercayaan masyarakat kepada KBIH Al-Thoyyibah Kendal semakin bertambah. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Urgensi Pembinaan Calon Jamaah Haji masyarakat pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah maka permasalahan yang hendak diangkat menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Calon Jamaah Haji pada masyarakat pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal?
2. Bagaimana Urgensi Pembinaan Calon Jamaah Haji pada masyarakat pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan pembinaan calon jama'ah Haji pada masyarakat pedesaan di Kelompok bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal.
2. Untuk mengetahui Urgensi pembinaan calon jamaah haji pada masyarakat pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang digunakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji terutama KBIH Al-Thoyyibah Kendal dalam penyelenggaraan pembinaan dan ibadah haji. Selain itu mampu menambah khazanah keilmuan jurusan manajemen dakwah dalam pembinaan calon jamaah haji terutama pada kelompok bimbingan ibadah haji.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini adalah mampu memberikan manfaat kepada pelaku dakwah serta memberikan masukan kepada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal dalam peningkatan kualitas pembinaanya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian skripsi ini, penulis bukanlah yang pertama membahas tentang penerapan fungsi manajemen dalam sebuah instansi tertentu. Ada beberapa karya tulis yang dijadikan rujukan penulis yaitu :

Pertama, Skripsi Oleh Hamidah (2014) ” Peran Pembimbing dalam Optimalisasi Bimbingan Manasik Haji pada Calon Jamaah Haji di KBIH Asshodihiyah Semarang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi pembimbing dalam optimalisasi bimbingan manasik haji pada calon jama’ah haji di KBIH Ashodihiyah Semarang, Mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Ashodihiyah Semarang, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang di terapkan KBIH Ashodihiyah Semarang adalah sistem kekeluargaan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jama’ah, menggunakan komunikasi-komunikasi informal sehingga jamaah merasa nyaman dalam menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami. Pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Ashodihiyah memberikan bimbingan manasik baik materi maupun

praktek manasik, tanya jawab, dan pemberian motivasi kepada jamaah.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Aini Mustaghfiroh (2013) dengan judul “Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Muna Pedurungan Semarang Tahun 2013” penelitian ini mengenai strategi yang di terapkan oleh KBIH AL-Muna untuk menciptakan meningkatkan pembinaan, pelayanan dan mutu jama’ah haji demi tercapainya Haji yang mabrur, hal itu di wujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik dengan sistem kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik analisa data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH AlMuna dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dengan sistem pengelompokan baik bimbingan selama di tanah air maupun di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Tirta Wijaya (2011) dengan judul Manajemen Pembinaan Ibadah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ulul Albab Tangerang. Peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pembinaan jamaah haji di KBIH Ulul Albaab Tangerang. Serta peneliti ingin mengetahui apa saja program-program pembinaan yang diberikan kepada jamaah haji KBIH Ulul Albaab Tangerang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan

datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan metode analisa data deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pembinaan yang digunakan KBIH dimulai dari manasik haji baik teori maupun praktek dengan menggunakan empat fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan maksimal. Program-program pembinaan KBIH Ulul Albaab dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembinaan di tanah air, di tanah suci, dan paksa pelaksanaan ibadah haji.

Keempat, skripsi Slamet Irkham (2014). “*Strategi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang Dalam mewujudkan Jama’ah Haji Yang Mandiri*” penelitian ini membahas tentang sejauh mana strategi yang digunakan oleh KBIH Muhammadiyah dalam mewujudkan jama’ah haji yang mandiri, serta mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapinya. Manajemen strategi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah Semarang adalah mempersiapkan dan menetapkan pembimbing yang kompeten, menyusun materi bimbingan manasik haji secara komprehensif, meningkatkan kualitas pembimbing, memberikan pendalaman materi, menyelenggarakan praktik manasik haji. Dari hasil SWOT menunjukkan bahwa ada dua hal yang kurang maksimal yaitu: kurangnya pembimbing perempuan sedangkan peserta jama’ah perempuan lebih banyak. Karena itu dapat

diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah menuai keberhasilan sebab manajemen strategi dijalankan dengan baik. Dari data yang terkumpul, pada prinsipnya manajemen strategi yang diterapkan KBIH Muhammadiyah sesuai dengan konsep manajemen strategik telah diaplikasikan sebagaimana terlihat dari strategi-strategi KBIH Muhammadiyah.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Adnin Mufattahah dengan judul Manajemen penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) NU Kota Semarang (Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2009). Skripsi ini menjelaskan tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama kota Semarang dalam menyelenggarakan bimbingan ibadah haji baik bimbingan selama di tanah air sampai ditanah suci hingga bimbingan pasca ibadah haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam pengelolaanya. Hal itu terbukti, KBIH NU Kota Semarang selalu membuat perencanaan di setiap kegiatan, baik bimbingan di tanah air maupun bimbingan di tanah suci. Perencanaan yang telah dibuat, tidak hanya sekedar perencanaan saja tetapi juga diaplikasikan atau diimplementasikan pengurus sebagaimana terlihat adanya susunan pengurus dengan dilengkapi pembagian kerja di setiap kegiatan. Fungsi pengawasan juga sudah diterapkan oleh pengurus, hal ini terbukti adanya penilaian dan evaluasi di setiap pasca kegiatan terhadap program yang telah direncanakan dan

diimplementasikan salah satu bentuk adanya evaluasi yang dilakukan oleh KBIH NU Kota Semarang adalah KBIH NU Kota Semarang selalu membuat laporan kegiatan kepada Kemenag setelah ibadah haji selesai.

Dari hasil penelitian di atas, sangatlah jelas bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti fokus pada urgensi (pentingnya) pembinaan calon jamaah haji pada masyarakat pedesaan yang ada di KBIH Al-Thoyyibah Kendal, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina calon jamaah haji di masyarakat pedesaan oleh KBIH Al-Thoyyibah Kendal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.¹⁰ Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi selain menyajikan data, juga menganalisis, dan menginterpretasikan, serta dapat

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007). Hlm.5

pula bersifat komperatif dan korelatif.¹¹ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan di mana data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan umumnya bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanyalah penunjang.¹²

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai instrumen mengumpulkan data, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangannya bersifat sementara dan kesimpulan penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek yang diteliti.¹³

2. Sumber data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

¹¹ Achmadi dan Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) hlm.44.

¹² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung : CV. Pustaka Setia 2002) hlm. 61.

¹³ Lexy J. Moleong, *Medotologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) hlm. 26.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang diberikan data langsung dari tangan pertama.¹⁴ Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁵ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah ”kata-kata” dan ”tindakan”.

Berkaitan dengan hal itu, dalam penelitian ini ”kata-kata” diarahkan pada proses wawancara dengan pihak pengelola Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal dalam hal ini adalah Bapak HM. Fatkhur Rohman selaku Ketua KBIH Al-Thoyyibah dan Bapak Luthfi Abdillah selaku Sekretaris KBIH Al-Thoyyibah Kendal. Sedangkan ”tindakan” diarahkan dalam bentuk pembinaan kepada calon jamaah haji pada masyarakat pedesaan di KBIH Al-Thoyyibah Kendal.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui

¹⁴ Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III, 2001) hlm. 43.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 91.

media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.¹⁶ Sumber-sumber data tersebut dalam aplikasinya dapat berbentuk buku-buku, majalah maupun dokumen yang terkait dengan pembinaan calon jamaah haji pada masyarakat pedesaan di KBIH AL-Thoyyibah Kendal.

3. Teknik pengumpulan data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ada beberapa cara, antara lain:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah sebuah cara untuk pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku.¹⁷ Dokumentasi merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis

¹⁶ Etta Mamang Sangadji, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010) hlm.44.

¹⁷ Sulisty Basuki, *Pengantar Dokumentasi Ilmiah*(Jakarta:Kesaint Balanc,1989) hlm 1.

kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan tertentu.¹⁸

Data yang ingin dicari dengan menggunakan metode dokumentasi antara lain: data tentang KBIH Al-Thoyyibah, data mengenai pembinaan KBIH Al-Thoyyibah kepada calon jamaah haji masyarakat pedesaan, serta data calon jamaah haji tahun 2016.

b. Observasi

Yaitu usaha yang dilakukan guna mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.¹⁹ Observasi juga bisa di katakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku landasan suatu system tersebut.²⁰ Dalam hal ini peneliti mengamati lokasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal

¹⁸ Jonathan soewono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, cetakan pertama, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2016).

¹⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2004) hlm 116.

²⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focuss Group (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*. (Jakarta : Rajawali Press, 2013) hlm. 131.

c. Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²¹ Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas menanyakan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi informasinya. Dalam hal ini penulis mewawancarai Bapak HM. Fatkhur Rohman selaku Ketua KBIH Al-Thoyyibah dan Bapak Luthfi Abdillah selaku Sekretaris KBIH Al-Thoyyibah serta Calon Jamaah Haji KBIH Al-Thoyyibah.

4. Teknik analisis data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²² Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap awal ini, peneliti akan

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2002) hlm. 42.

²² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabert, 2011) hlm.253

berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi pelaksanaan pembinaan calon jamaah haji masyarakat pedesaan di KBIH Al-Thoyyibah dan Urgensi pembinaan calon jamaah haji pada masyarakat pedesaan di KBIH Al-Thoyyibah Kendal.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan urgensi pembinaan calon jamaah haji pada masyarakat pedesaan di KBIH Al-Thoyyibah Kendal.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusah masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan urgensi

pembinaan calon jamaah haji masyarakat pedesaan pada
KBIH Al-Thoyyibah Kendal.

BAB II

PEMBINAAN CALON JAMAAH HAJI, IBADAH HAJI, MASYARAKAT PEDESAAN, DAN KBIH PERSPEKTIF TEORITIS

A. Pembinaan Calon Jamaah Haji

1. Pengertian Pembinaan Calon Jamaah Haji

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya bangun. Apabila diberi awalan me- maka membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan agar lebih baik. Sehingga pembinaan mengandung arti proses, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Kata pembinaan sebagai terjemahan dari kata *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan.²

Hal ini sejalan dengan Miftah Thoha, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

¹Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 134.

²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 6

Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.³

Pembinaan calon jemaah haji selama dalam perjalanan dan pelaksanaan hajinya (sejak meninggalkan Tanah Air sampai kembali ke Tanah Air), merupakan aplikasi dari sasaran yang akan dicapai sejak pembinaan sebelumnya selama dalam pembekalan baik secara kelompok, massal maupun pembinaan perorangan (non formal). Sebagaimana disebutkan tujuan dari pembinaan adalah terwujudnya kemandirian jemaah dalam melaksanakan ibadah hajinya.⁴

Untuk mewujudkan kemandirian tersebut, pembinaan pembekalan di daerah merupakan kunci pertama dari pembinaan. Selama dalam pelaksanaan di Arab Saudi sebagaiantisipasi akhir untuk meraih ibadah haji yang sah, lancar dan sempurna.

2. Bentuk Pembinaan Calon Jemaah Haji

Adapun bentuk pembinaan selama dalam pelaksanaan ibadah haji meliputi:

³ Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh, dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm.135

⁴ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam rakat Islam dan Urusan Haji *Pola Pembinaan Calon Jemaah/Jemaah Haji* (Jakarta :2001) hlm. 39

a. Pembinaan perorangan

Pembinaan perorangan ini diberikan kepada calon jemaah/jemaah haji yang bersangkutan secara perorangan oleh petugas operasional yang menyertai melalui konsultasi, tanya jawab dan bimbingan langsung dalam praktek sesuai dengan kondisi saat itu. Bimbingan/pembinaan ini diterima yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhannya.

b. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok pada dasarnya sifat dan masalahnya sama dengan bimbingan perorangan hanya saja disampaikan oleh petugas kepada kelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok lebih besar (11-45 orang). Bimbingan ini dapat saja diatur oleh petugas sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang dianggap penting menurut tahapan-tahapan ibadah haji itu sendiri.

c. Bimbingan massal

Bimbingan massal kepada jemaah secara umum, dapat dilaksanakan khusus intern kelompok terbang sendiri, maupun bersama-sama dengan kelompok yang lebih luas dan lebih besar. Bimbingan ini dianggap sangat

penting pada saat strategis seperti menjelang ihram, menjelang haji, wukuf, melontar dan lain sebagainya.

3. Metode Pembinaan Calon Jamaah Haji

Metode dalam pola pembinaan ini disesuaikan dengan bentuk dan kondisi meliputi:

a. Pembinaan perorangan

Pembinaan disampaikan melalui pendekatan personal atau dengan prinsip pembimbing/ petugas harus mampu memancing minat dan keterbukaan jemaah.

Bimbingan disampaikan melalui instrumen :

- 1) Tanya jawab
- 2) Konsultasi
- 3) Bimbingan praktek langsung

b. Pembinaan kelompok

Salah satu titik sasaran pembinaan adalah kebersamaan kelompok dalam melaksanakan ibadahnya, sehingga yang kurang memahami dan menguasai dapat mengikuti/ mencontoh langsung teman-temannya dalam kelompoknya yang lebih bisa. Disamping itu lebih terbuka dan santai.

Pembinaan ini disampaikan melalui :

- 1) Ceramah-ceramah
 - 2) Tanya jawab
 - 3) Diskusi
 - 4) Praktek langsung
- c. Pembinaan massal

Melihat kondisi pelaksanaan ibadah haji yang memiliki alur gerak kegiatan dalam kondisi yang serba terbatas baik waktu dan fasilitas lainnya, maka metode pembinaan ini dapat disampaikan sesuai masing-masing kondisi melalui:

- 1) Ceramah terbatas/berjenjang, yaitu seorang pembimbing menyampaikan kepada beberapa petugas seperti Ketua Regu dan Ketua Rombongan menyampaikan kepada anggota jamaahnya masing-masing.
 - 2) Briefing /pengarahan umum
 - 3) Praktek langsung
4. Pelaksana (Pembimbing) Calon Jamaah Haji

Pembinaan selama di Arab Saudi disampaikan oleh petugas yang sudah disiapkan atau yang dianggap mampu terdiri dari :

- a. Petugas operasinonal yang menyertai jemaah (TPHI, TPIHI, TKHI, Karu, Karom), merupakan petugas pembimbing pertama dan utama
 - b. Petugas PPIH Arab Saudi terdiri dari :
 - 1) Petugas Sektor
 - 2) Petugas Daker
 - c. Petugas dari Pemerintah Arab Saudi terdiri dari:
 - 1) Petugas Maktab
 - 2) Petugas Muassasah
 - d. Petugas Kementerian Haji Arab Saudi, Petugas dari Kementrian haji Arab Saudi banyak ditemui di sekitar Masjid Nabawi Madinah, Masjidil Haram Mekkah, di Miqat, Arafah, Muzdalifah, dan Mina, biasanya bimbingan disampaikan melalui pos/gardu dan mobil.
 - e. Para ulama yang banyak ditemui di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi yang biasanya membuka majlisnya setelah shalat Subuh dan waktu-waktu lowong lainnya.⁵
5. Tujuan Pembinaan Jamaah

Mengamati profil jemaah haji Indonesia dari tahun ke tahun sebagian besar adalah rakyat biasa dari daerah terpencil, berpendidikan rendah, belum berpengalaman bepergian jauh,

⁵Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Pola Pembinaan Calon Jamaah/jemaah Haji, (Jakarta:2001) hlm 39-42.

hidup dalam kultur lokal, tidak dapat membaca dan tidak dapat berbahasa asing. Kondisi pelaksanaan ibadah haji memaksa mereka untuk berhadapan dengan suatu kenyataan yang bahkan tidak pernah di bayangkan.

Melihat kondisi tersebut, maka pembinaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan berbagai hal yang menimbulkan keagetan budaya tersebut sangat diperlukan sejak dini bahkan sebelum calon jamaah haji mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji.⁶Tujuan pembinaan dilakukan demi keselamatan, kelancaran, ketertiban, dan kesejahteraan jama'ah haji serta kesempurna'an ibadah haji.

6. Pelaksanaan Pembinaan Calon Jamaah Haji

a. Pembinaan di Tanah Air

1. Pembimbingan masal di Kabupaten/Kota baik yang pertama (pembukaan) maupun yang kedua (penutupan) dilaksanakan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten/kota bekerjasama dengan instansi terkait terutama pemerintah daerah setempat.

a) Memberikan materi manasik

- 1) Tata cara berpakaian ihram
- 2) Niat ihram dan bacaan talbiyah

⁶ Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji: Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*, (Jakarta: Zikrul Hkaim, 2001), cet.1, hlm. 71-72

- 3) Tata cara tawaf
 - 4) Tata cara sa'i
 - 5) Tata cara tahallul
 - 6) Tata cara wukuf
 - 7) Tata cara Mabit di Muzdalifah
 - 8) Tata cara Mabit di Mina
 - 9) Tata cara Melontar jumrah
 - 10) Tata cara Nafar.
- b) Persiapan di Tanah Air
- 1) Memperbanyak tobat kepada Allah SWT
 - 2) Menyelesaikan masalah keluarga, pekerjaan dan utang piutang
 - 3) Silaturahmi dan mohon maaf
 - 4) Melaksanakan walimatus safar
 - 5) Sebelum berangkat melakukan shalat sunah dua raka'at
 - 6) Membaca do'a waktu akan berangkat.
2. Pembimbingan Kelompok
- Pembimbingan kelompok dilaksanakan oleh :
- 1) Panitia Pelaksana Pembimbingan Calon Jamaah Haji Kabupaten/Kota yang dibentuk oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat bekerjasama dengan Ormas Islam dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI)

2) KBIH, yang mendapat ijin dari pemerintah.

Pelaksanaan pembimbingan oleh Panitia maupun KBIH dibantu para pembimbing yang telah dilatih atau para alim ulama/ustadz yang menguasai pengetahuan manasik haji dan tata cara melaksanakannya.

b. Pembinaan Jamaah di Pesawat

Selama jamaah haji berada di pesawat diberikan Pembimbingan oleh TPIHI, TPHI, Karu/Karom, Alim Ulama yang ada di dalam Kloter yang bersangkutan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengarahan/amanah pelepasan.
2. Ceramah agama yang berkaitan dengan ibadah haji yaitu :
 - a) Waktu keberangkatan dengan tema perjalanan Suci
 - b) Waktu kepulangan dengan tema Melestarikan Haji Mabrur.

3. Pembimbingan tayamum dan shalat di pesawat.

Pembimbingan dan penjelasan yang berkaitan dengan penyelesaian dokumen dan barang bawaan jamaah.⁷

c. Pembinaan di Arab Saudi

Pada waktu di Bandara Jeddah antri menunggu pemeriksaan barang bawaan dan passport kemudian keluar dengan tertib. Bagi gelombang satu jamaah menuju Madinah dan bagi gelombang dua dari Jeddah menuju Makkah hendaklah bersuci, memakai ihram, sholat dua raka'at dan berniat. Antri naik bus sesuai dengan petunjuk petugas.

d. Di Madinah

- 1) Berada di Madinah selama 8 hari
- 2) Melaksanakan shalat Arbain (40 waktu) di Masjid Nabawi
- 3) Ziarah ke makam Nabi, Raudloh, Baqi, Masjid Quba, Masjid Qiblatain, Jabal Uhud dan lain-lain.
- 4) Gelombang pertama yang akan ke Makkah mengambil miqat di Bir Ali (Zulkhafah) atau pemonudukan.

⁷ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Pola Pembinaan Calon Jamaah/jamaah Haji, (Jakarta:2001) hlm.21-22

- e. Di Makkah
 - 1) Melaksanakan umrah bagi yang haji Tamattu'
 - 2) Melaksanakan tawaf qudum bagi yang berhaji Ifrad dan Qiran
 - 3) Shalat berjamaah, I'tikat di Masjid Haram
 - 4) Beristirahatlah dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya
 - 5) Pada tanggal 8 Dzulhijjah berangkat ke Arafah untuk melaksanakan wukuf tanggal 9 Dzulhijjah
- f. Di Arafah
 - 1) Menempati kemah yang telah disediakan oleh Maktab
 - 2) Memperhatikan dan mendengarkan pemberitahuan dan ceramah-ceramah bimbingan yang diberikan oleh petugas
 - 3) Mendengarkan khutbah wukuf, melaksanakan wukuf
 - 4) Berangkat ke Muzdalifah
- g. Di Muzdalifah
 - 1) Setelah tiba di Muzdalifah perbanyak zikir, istiqhfar dan shalawat kepada Nabi
 - 2) Mencari krikil minimal 7 (tujuh) butir maksimal 70 (tujuh puluh) butir
 - 3) Setelah lewat tengah malam berangkat menuju Mina

- h. Di Mina
 - 1) Berangkat ke Mina tanggal 10, 11, 12 dan 13 Dzulhijjah
 - 2) Melaksanakan lontar jumrah ula, wustha dan aqobah
 - 3) Menuju Makkah tanggal 12 Dzulhijjah untuk yang nafar awal dan tanggal 13 Dzulhijjah untuk yang nafar tsani
- i. Di Makkah setelah wukuf
 - 1) Melaksanakan tawaf ifadah
 - 2) Bersiap-siap menuju ke Madinah atau Jeddah

B. Ibadah Haji

1. Pengertian Ibadah Haji

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap orang Islam. Baik laki-laki maupun perempuan, bila sudah mampu atau baligh. Pengertian ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan Tawaf, sai, wuquf di Arafah dan amalan lainnya pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Karena semata-mata memenuhi panggilan Allah dan mengharap keridhoan Allah Swt.⁸ Oleh karena para muslim mengunjungi Baitullah Al Harami berulang kali pada tiap-tiap tahun dinamakan ibadah

⁸ Abdul Choliq, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, (Yogyakarta: mitra cendekia, 2011), hlm.17

tersebut dengan “Hajji” atau “*nusk*” (ibadah). Atau baitullah merupakan tempat yang dibesarkan , dinamailah pekerjaan mengunjunginya dengan “hajji”.⁹

2. Hukum Ibadah Haji

Ibadah haji diwajibkan Allah Swt kepada kaum muslimin yang telah mencukupi syarat-syaratnya, menunaikan ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup yang kedua kali dan seterusnya adalah sunnah. Akan tetapi bagi mereka yang bernadzar (berkaul) haji menjadi wajib melaksankannya. Sedangkan Imam Hasan Al Bishri r.a berkata “barang siapa yang sengaja tidak menunaikan ibadah haji (padahal ia telah mampu untuk menunaikannya), maka ia termasuk orang kafir”.¹⁰

Oleh karena itu ibadah haji diwajibkan berdasarkan firman Allah Swt yang terkandung dalam Al-Qur’an surat Al-Imron ayat 97 yang berbunyi :

⁹ Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Haji* (Jakarta : Bulan bintang, 1978), hlm. 16

¹⁰ Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 98

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا مَكَرَ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى
 النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
 غَفِيرٌ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Di sana terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya makam Ibrahim), barang siapa yang memasukinya (Baitulloh itu menjadi amanlah dia), mengerjakan haji adalah kewajiban manusia kepada Allah Swt, yaitu bagi orang yang mampu dan sanggup mengadakan pekerjaan ke Baitulloh, barang siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam”¹¹

Ayat Al-Qur’an di atas, maka menunaikan ibadah haji bagi seorang muslim atau muslimah yang memenuhi syarat-syaratnya menjadi wajib hukumnya.

3. Syarat-syarat Ibadah Haji

Seseorang berkewajiban menunaikan ibadah haji jika telah memenuhi syarat sebagai berikut:

a) Beragama Islam.

Beragama Islam Syarat wajib yang pertama adalah Islam. Yaitu, seseorang yang beragama Islam dan telah

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Al-Jummatul Ali*, Bandung: CV Penerbit J-Ar, 2005

memenuhi syarat wajib haji yang lainya serta bekum pernah melaksanakan haji, maka ia terkena wajib haji, ia harus menunaikan ibadah haji. Akan tetapi jika seseorang yang telah memenuhi syarat wajib haji tetapi ia bukan orang Islam, maka ia tidaklah wajib untuk menunaikan ibadah haji.

b) ‘Aqil (berakal sehat)

Aqil (berakal sehat) syarat wajib haji yang kedua. Artinya, meskipun seseorang telah mencapai usia baligh dan mampu secara materi untuk melaksanakan haji, tetapi ia memiliki masalah dengan batin dan akal nya, maka kewajiban orang ini sudah sirna darinya. Karena, sudah pasti orang yang mengalami gangguan jiwa akan susah, bahkan tidak bisa sama sekali, untuk melaksanakan rukun dan kewajiban haji.

c) Baligh (dewasa)

Untuk anak laki-laki yang sudah berumur 15 tahun atau sudah keluar mani / sperma dan untuk anak perempuan sudah berumur 15 tahun atau sudah keluar haidh.¹² Akan tetapi, jika ada seorang muslim yang melakukan ibadah haji namun belum baligh, maka hajinya tetap sah. Hanya saja, ketika ia dewasa nanti

¹²Hasbi Ash Shiddieqy *Pedoman Haji*, (Jakarta: Bulan Bintang:1983) hlm 96.

maka haji masih tetap menjadi kewajiban baginya jika syarat lainnya terpenuhi. Artinya, ibadah haji yang dilakukan semasa belum baligh tidak menggugurkan kewajiban untuk menunaikan ibadah haji saat ia dewasa nanti.

d) Merdeka (bukan budak)

Syarat keempat adalah merdeka. Artinya, memiliki kuasa atas dirinya sendiri, tidak berada kekuasaan seseorang (tuan), seperti budak dan hamba sahaya. Bagi orang yang tidak merdeka tetapi ia memiliki kesempatan untuk menunaikan ibadah haji maka hukum hajinya sama dengan anak yang belum baligh, yaitu sah tapi harus mengulangi kembali ketika ia sudah merdeka dan mencukupi syarat untuk melaksanakannya.

e) Istitha'ah (mampu)

Syarat kelima adalah mampu. Artinya jika empat syarat telah terpenuhi, tetapi ia belum mampu, maka menunaikan ibadah haji tidak wajib baginya.¹³

4. Macam-Macam Ibadah Haji

Adapun macam-macam Ibadah haji dibedakan menjadi tiga yaitu:

¹³Abdul Choliq, *Panduan Manasik Haji*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2002) hlm 7-8

- a) *Haji Ifrad*: yaitu mendahulukan haji dari umroh, cara ini mengerjakan haji sendiri dengan berihram di Miqatnya dan mengerjakan umroh sendiri pula.
- b) *Haji Tamattu'*: yaitu mendahulukan umroh dari haji. Sesudah selesai daripada umroh, barulah dikerjakan haji.
- c) *Haji Qiran*: yaitu mengerjakan haji dan umroh dengan berbarengan atau berihram dengan umroh dahulu, kemudian sebelum berthawaf memasukkan haji kepada umroh itu.¹⁴

5. Rukun Haji

Rukun haji adalah rangkaian haji yang harus dilakukan dalam ibadah haji yang tidak bisa diwakilkan orang lain dan tidak bisa diganti dengan membayar dam. Jika salah satu dari rukun ditinggalkan, maka ibadah hajinya tidak sah.

a) Niat ihram dari miqad (berihram)

Untuk memulai pelaksanaan ibadah haji diawali dengan berihram. Yang dimaksud dengan ihram terdiri dari memakai pakaian ihram, melafazkan niat di *miqat makani*, serta diiringi dengan membaca kalimat *talbiyah*. Semenjak ihram diikrarkan diharamkan hal-hal yang terlarang selama dalam keadaan berihram.

¹⁴ Hasbi Ash Shiddieqy *Pedoman Haji*, (Jakarta: Bulan Bintang:1983) hlm 97.

b) Wukuf di Arafah

Makna wukuf arafah yaitu berhenti atau berada di Arafah dalam keadaan ihram padawaktu tertentu. Keberadaan seseorang di Arafah menjadi sah walaupun sejenak dengan rentangan waktu sejak tergelincirnya matahari tanggal 9 Dzulhijah sampai dengan terbit fajar tanggal 10 Dzulhijah. Wukuf di Arafah termasuk salah satu rukun yang paling utama.

- c) Tawaf ifadah yaitu mengelilingi Ka'bah 7 (tujuh) kali putaran, dimana tiga kali pertama dengan lari-lari kecil dan selanjutnya dengan berjalan biasa. Thawaf dimulai dan berakhir di Hajar Aswad dengan menjadikan Baitullah di sebelah kiri.
- d) Sa'i antara safa dan marwah yaitu lari-lari kecil sebanyak tujuh kali dimulai dari shofa dan diakhiri di Marwah.
- e) Tahallul (mencukur/menggunting rambut minimal 3 helai rambut kepala)
- f) Tertib pada sebagian tukun yaitu mendahulukan niat ihram sebelum melakukan rukun yang lain, dan mendahulukan wukuf sebelum cukur dan tawaf ifadhah.¹⁵

¹⁵*Ibid.*

6. Wajib Haji

Wajib haji adalah amalan yang harus dilakukan, namun dalam keadaan tertentu bisa digantikan orang lain atau membayar *dam*.

- a) Ihram dari miqat
- b) Mabit di Muzdalifah
- c) Mabit di Mina
- d) Melontar jumrah Ula, Wusta, Aqabah
- e) Tawaf wada' bagi yang akan meninggalkan Makkah.¹⁶

7. Hikmah Ibadah Haji

- a) Haji merupakan manifestasi ketundukan kepada Allah SWT semata. Orang yang menunaikan ibadah haji meninggalkan segala kemewahan dan keindahan dengan mengenakan pakaian ihrom
- b) Melaksanakan ibadah haji merupakan ungkapan syukur atas nikmat harta dan kesehatan. Keduanya merupakan kenikmatan terbesar yang diterima manusia di dunia
- c) Ibadah haji menempa jiwa agar memiliki semangat juang yang tinggi, dalam hal ini dibutuhkan kesabaran, daya tahan, kedisiplinan dan akhlaq yang tinggi agar manusia saling tolong menolong satu sama lain.

¹⁶Awaludin Pimay, *Fikih haji dan umroh* (Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009) hlm 6

- d) Ibadah haji mendidik para jamaah haji untuk menyadari bahwa satu sama lain sama disisi Allah tidak ada perbedaan antara mereka yang paling mulia adalah yang paling bertaqwa kepada Allah
- e) Ibadah haji membuka wawasan baru terhadap pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama Islam.¹⁷

C. Masyarakat Pedesaan

1. Pengertian Masyarakat Pedesaan

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang berarti saling bergaul. Di dalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*”, yang sebelumnya berasal dari kata latin “*socius*”, berarti “kawan”. Pendapat sejenis juga terdapat dalam buku karangan abdul syani yang berjudul *sosiologi kelompok dan masalah sosial*, dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.¹⁸ Adapun definisi masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

- a. Ralph Linton (1936) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- b. John Lewis Gillin dan Jhon Philip Gillin mengatakan, bahwa masyarakat itu adalah sekelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.
- c. Auguste Comte mengatakan, bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.
- d. Koentjaraningrat merumuskan definisi masyarakat sebagai berikut: masyarakat adalah kesatuan hidup

manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

- e. Selo Soemardjan mengatakan, bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.¹⁹

2. Pedesaan

Secara etimologi, kata “desa” berasal dari bahasa Sanskerta, *deshi*, yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Oleh karena itu, kata “desa” sering dipahami sebagai tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka.²⁰

Untuk memahami pengertian desa secara menyeluruh, berikut ini beberapa definisi desa, diantaranya:

- a. Desa menurut Widjaja adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintah desa adalah keragaman,

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka setia 2015) hlm. 4.

- partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Sastramihardja menyatakan bahwa desa merupakan suatu sistem sosial yang melakukan fungsi internal yaitu mengarah pada pengintegrasian komponen-komponennya, sehingga keseluruhan merupakan satu sistem yang bulat dan mantap. Disamping itu fungsi eksternal dari sistem sosial antara lain proses-proses sosial dan tindakan-tindakan sistem tersebut akan menyesuaikan diri atau menanggulangi suatu situasi yang dihadapinya.²¹
 - c. Koentjaraningrat memberikan pengertian tentang desa melalui pemilihan pengertian komunitas dalam dua jenis, yaitu komunitas besar (seperti kota, negara bagian, dan negara) dan komunitas kecil (seperti band, desa, rukun tetangga, dan sebagainya). Koentjaraningrat mendefinisikan desa sebagai “Komunitas kecil yang menetap tetap di suatu tempat.” Ia tidak memberikan penegasan bahwa komunitas desa secara khusus bergantung pada sektor pertanian. Dengan kata lain, mesyarakat desa sebagai sebuah komunitas kecil dapat saja memiliki ciri-ciri ak

²¹ Muhammad Zid, Ahmad Tarmiji Alkhudri, *Sosiologi Pedesaan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2016) hlm. 4

- d. tivities ekonomi yang beragam, tidak di sektor pertanian saja.²²

3. Karakteristik masyarakat desa

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang tinggal di suatu tempat yang hidup bersama dan tinggal secara menetap di tempat tersebut. Masyarakat sering dibedakan menjadi dua yaitu masyarakat kota dan masyarakat desa. Masyarakat kota adalah sekelompok manusia yang berhubungan dengan kehidupan yang sudah mapan, dengan fasilitas hidup yang modern dan mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Sedangkan masyarakat pedesaan mempunyai ciri khusus yaitu sebagai suatu komunitas pada masa lalu selalu berkaitan dengan kebersahajaan, keterbelakangan, tradisionalisme, subsistens, keterisolasian.²³

Beberapa karakter masyarakat desa yaitu:

- a. Nilai budaya gotong royong yang masih tetap berurat dan berakar pada masyarakat desa.
- b. Taraf hidup dan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat desa masih rendah karena struktur mata pencaharian penduduk masih dominan di sektor pertanian. Akibat

²²Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka setia 2015) hlm. 5-6.

²³Raharjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1999) hlm.184.

positif dari kondisi ini, hubungan antara masyarakat desa akan lebih erat sebab ada perasaan senasib dan sepenanggungan di antara mereka.

- c. Masyarakat desa dengan kemajemukannya dan dengan struktur sosial kemasyarakatannya masih terikat dengan norma / adat istiadat yang berlangsung secara turun temurun. Bagi mereka, apa pun aktivitas mereka, tidak boleh bertentangan dengan norma atau adat yang berlaku, dimengerti ataupun tidak.
- d. Adanya sifat keterbukaan dari masyarakat desa, terutama untuk menerima ide-ide baru.
- e. Tidak suka menonjolkan diri (sifat *conform*) pada masyarakat desa. Pandangan masyarakat desa masih berorientasi kepada tokoh yang mereka tuakan. Apapun yang dikatakan oleh tokoh masyarakat yang disegani akan mereka ikuti dengan suka rela.²⁴

Jadi pada hakekatnya masyarakat pedesaan mempunyai perhatian besar dan saling mempererat hubungan untuk menuju kesejahteraan dan kemajuan, untuk memupuk perasaan sosial dan kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat lain.

²⁴Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka setia 2015) hlm. 211-212

D. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Kelompok bimbingan Ibadah Haji (KBIH), adalah lembaga/yayasan sosial Islam dan pemerintah bergerak di bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon/jamaah haji baik selama dalam pembekalan di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Kelompok bimbingan Ibadah Haji sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) telah memiliki legalitas pembimbingan melalui undang-undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji.²⁵

KBIH memiliki hubungan dengan kegiatan pembinaan kepada calon jamaah haji, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, membuka diri terhadap adanya peran serta masyarakat. Bentuk peran serta keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi, yakni Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan Ikatan persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Kedudukan pemerintah adalah sebagai penyelenggara ibadah haji, sedangkan KBIH adalah mitra kerja pemerintah membimbing calon jamaah haji (prahaji dan pasca haji). KBIH adalah penyelenggara swasta yang merupakan

²⁵ Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik* (Jakarta, 2007) hlm. 17.

perpanjangan tangan kementerian Agama sebagai pengemban Undang-Undang dalam hal memberikan bimbingan manasik haji.²⁶

Dalam hubunganya dengan jamaah haji, KBIH membantu untuk dua hal, pertama menyangkut masalah tata cara beribadah, dan kedua membantu dalam kaitanya dengan berpergian (*travelling*). Bimbingan dari segi ibadah haji (manasik) yang diselenggarakan oleh KBIH tentu lebih intensif daripada bimbingan manasik haji yang diberikan oleh pemerintah. Intensitas di sini terlihat dari jumlah /frekuensi pelatihan manasik itu, serta tanggungjawab KBIH untuk mengantar ke tanah suci.²⁷

Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh No. D/799 Tahun 2013 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan menyatakan bahwa Kelompok Bimbingan dalam memberikan bimbingan manasik haji wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:²⁸

1. Pelaksanaan bimbingan manasik haji di Tanah Air dilakukan paling sedikit 15 (lima belas) kali.

²⁶Departemen Agama Direktorat Jenderal, *Pedoman Pembinaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji*, (Jakarta,2003)hlm. 1-2.

²⁷ Mudjahirin Thohir, *Talbiyah di atas Ka'bah*, (Jogjakarta : Alinea Pritika, 2004). Hlm.27

²⁸Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh No. D/799 Tahun 2013 Tentang Pedoman Operasional Kelompok bimbingan

2. Pelaksanaan bimbingan di Arab Saudi dikoordinasikan kepada petugas kloter (TPIHI)
3. Materi bimbingan manasik haji berpedoman pada buku paket bimbingan manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.
4. Perlengkapan bimbingan manasik haji meliputi manequin ihram, miniatur ka'bah, tempat sa'I, tempat wukuf, tempat melontar jumrah, dan audio visual manasik perjalanan haji.
5. Rencana kegiatan bimbingan oleh Kelompok Bimbingan di Tanah Air termasuk dalam diktum perjanjian yang sudah ditandatangani oleh pihak Kelompok Bimbingan dengan jamaah haji disahkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama meliputi: bentuk bimbingan, materi, volume, biaya, dan lain-lain.

Sementara kewajiban pokok KBIH di luar bimbingan ibadah kepada jamaah adalah membantu kelancaran dan ketertiban pelaksanaan pelayanan kepada jamaah haji yang dilakukan oleh petugas haji pemerintah.²⁹

Keberadaan KBIH harus memperoleh izin Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama setempat atas nama Menteri Agama RI, dan salah satu program/kegiatannya adalah memberikan

²⁹Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI (Puslitbang Kehidupan Keagamaan), Op. Cit., hlm.3.

bimbingan kepada calon/jamaah haji. Untuk dapat ditetapkan sebagai KBIH, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Permohonan izin ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dengan rekomendasi Kepala Kantor Departemen Agama setempat.
2. KBIH bersangkutan merupakan pengembangan lembaga sosial keagamaan Islam yang telah memiliki akta pendirian.
3. Memiliki sekretariat yang tetap, alamat dan nomor telepon.
4. Melampirkan susunan pengurus.
5. Memiliki pembimbing haji yang dianggap mampu atau telah mengikuti pelatihan pelatih calon haji oleh pemerintah.³⁰

KBIH mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan/melaksanakan bimbingan haji tambahan di tanah air maupun sebagai bimbingan pembekalan.
2. Menyelenggarakan/ melaksanakan bimbingan lapangan di Arab Saudi.
3. Melaksanakan pelayanan konsultasi, informasi dan penyelesaian kasus-kasus ibadah bagi jamaah di tanah air dan Arab Saudi.

³⁰ Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik* (Jakarta,2007)hlm. 17.

4. Menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik haji jamaah yang dibimbingnya.
5. Memberikan pelayanan yang bersifat pengarahan, penyuluhan dan himbauan untuk menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan jinayat haji (pelanggaran-pelanggaran haji).³¹

Adapun fungsi KBIH dalam pembimbingan meliputi:

1. Penyelenggara/ pelaksana pembimbingan haji tambahan di tanah air sebagai bimbingan pembekalan.
2. Penyelenggara/ pelaksana pembimbing lapangan di Arab Saudi.
3. Pelayanan, konsultasi dan sumber informasi perhajian.
4. Motivator bagi anggota jamaahnya terutama dalam hal-hal penguasaan ilmu manasik, keabsahan dan kesempurnaan ibadah.³²

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dalam melaksanakan tugas bimbingan harus ada koordinasi dengan beberapa pihak, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi. Beberapa pihak dilibatkan dalam koordinasi oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) antara lain:

³¹Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik* (Jakarta,2007) hlm18.

³² *Ibid*

1. Di Tanah Air

- a) Kakandepag sebagai Pembina KBIH sekaligus sebagai Kepala Staf Penyelenggara Haji Kabupaten/Kota. Bentuk koordinasi meliputi:
 - 1) Informasi perhajian
 - 2) Pengelompokan
 - 3) Pemberangkatan
 - 4) Penyelesaian kasus
- b) Petugas Kesehatan Kecamatan dan Kabupaten Kota dalam bentuk koordinasi yang meliputi:
 - 1) Pemeliharaan kesehatan jamaah
 - 2) Pelaksanaan bimbingan
 - 3) Informasi kesehatan haji
 - 4) Penanganan kasus kesehatan
- c) Ketua PPIH Embarkasi dalam bentuk koordinasi meliputi:
 - 1) Informasi perhajian
 - 2) Jadwal bimbingan
 - 3) Jadwal keberangkatan
 - 4) Penyelesaian dokumen
- d) Petugas operasional yang menyertai jamaah yang akan terbang dan berangkat bersama dalam kelompok terbang dengan bentuk koordinasi yang meliputi:
 - 1) Rencana keberangkatan

- 2) Pembagian paket haji, antara lain: dokumen, living cost, dll
 - 3) Penempatan, penempatan di asrama dan selama dalam perjalanan
 - 4) Informasi perhajian
 - 5) Penyelesaian kasus
- e) Forum komunikasi KBIH yang ada di wilayahnya dengan bentuk koordinasi meliputi:
- 1) Informasi pembinaan/bimbingan
 - 2) Pelaksanaan bimbingan
 - 3) Penyelesaian kasus
 - 4) Kemitraan dan kebersamaan
2. Di Arab Saudi
- a) Petugas operasional yang menyertai jamaah dengan bentuk koordinasi meliputi:
 - 1) Penempatan dan angkutan
 - 2) Pelaksanaan ibadah
 - 3) Informasi perhajian
 - 4) Penanganan kasus-kasus, yaitu: kasus ibadah, kesehatan, dan umum.
 - b) Petugas Bandara di Arab Saudi dalam bentuk koordinasi meliputi:
 - 1) Informasi yang diperlukan
 - 2) Penyelesaian dokumen

- 3) Penyelesaian kasus
- c) PPIH Arab Saudi dalam bentuk koordinasi yang meliputi:
- 1) Informasi perhajian
 - 2) Bimbingan ibadah
 - 3) Penyelesaian dokumen
 - 4) Pelayanan kesehatan
 - 5) Pelayanan keberangkatan
 - 6) Penanganan kasus
- d) Petugas Maktab/Majmu'ah dalam bentuk koordinasi, meliputi:
- 1) Informasi penempatan dan keberangkatan
 - 2) Pelayanan
 - 3) Penanganan kasus.³³

E. Urgensi Pembinaan Calon Jamaah Haji Masyarakat Pedesaan

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) berperan penting dalam memberikan pembinaan baik teknis maupun manasik calon jemaah haji pra keberangkatan. Calon jemaah haji akan diberikan informasi secara detail tentang fiqih haji, rukun haji, wajib haji dan sunnah haji. Calon jemaah akan

³³ Depag RI, Pedoman Pembinaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), (Jakarta: 2003) hlm. 5-10

diberikan teori maupun praktek bagaimana melakukan ihram, tawaf, sa'I, lempar jamarat, dan sebagainya. Selain itu juga disampaikan praktek ibadah tersebut dan simulasikan keberangkatan dari Mina, menuju Arafah, kemudian Muzdalifah, harapannya adalah calon jemaah mampu menggambarkan suasana di tanah suci nantinya. tidak kalah penting , di dalam manasik haji calon jemaah akan ditayangkan berbagai gambar bangunan-bangunan penting, gambar suasana jemaah di tanah suci, peta-peta, bahkan barang-barang yang akan dijumpai oleh calon jemaah haji nantinya.

Calon jemaah haji akan selalu diminta hadir untuk mengikuti pertemuan manasik ibadah haji baik materi maupun praktek. Disamping tema yang akan disampaikan adalah tentang fiqih haji, jemaah juga akan mendapatkan materi kesehatan, psikologi, adat istiadat. Titik penting disini selain calon jemaah haji mendapatkan ilmu, mereka akan lebih pede dan akan mengenal banyak teman sehingga di harapkan ketika di tanah suci nanti bisa saling berbagi, saling membantu dan saling mengingatkan. Berjamaah itu selalunya lebih baik

sebagaimana pepatah berbunyi ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.³⁴

Dengan adanya pembinaan calon jemaah haji di KBIH, banyak hal yang terselesaikan dengan baik, misalnya tentang komunikasi, banyak jemaah yang tertipu oleh pedagang-pedagang nakal di tanah suci, pembimbing KBIH disini akan memberi tips-tips supaya jemaah tidak tertipu. Problem lain seperti tersesat, konflik dengan sesama jemaah, sakit, naik kendaraan yang aman, dan perjalanan haji lainnya, sehingga jemaah memiliki wawasan yang luas serta mampu melaksanakan ibadah haji dengan mandiri dan baik sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW.

³⁴ <http://riyadhulquran.com/2016/09/pentingnya-jamaah-haji-diKBIH>.
diakses pada 03 Februari 2018 pukul 21:09

BAB III

PROFIL KBIH AL

THOYYIBAH KENDAL

A. Gambaran Umum KBIH Al-Thoyyibah Kendal

1. Sejarah KBIH Al-Thoyyibah Kendal

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal bertempat di RT.05 RW.01 desa Johorejo kecamatan Gemuh kabupaten Kendal, kode Pos 51356 dengan No HP.081325861957 merupakan lembaga non pemerintah yang bergerak di bidang jasa pelayanan dan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan umroh yang berada di bawah naungan yayasan Nugraha dengan akta yayasan : No 31, tanggal 23 Desember tahun 2004, nomor NPWP : 02.405.294.6.513.000 dengan alamat : Leban RT 05 RW 02 Johorejo Gemuh Kendal. KBIH Al-Thoyyibah mendapat ijin penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan umroh pada tahun 2005, Dan No ijin Operasional KBIH Al-Thoyyibah adalah : kw.11.3/I/Hj.02/828/2005 tertanggal 26 April 2005.

berdirinya KBIH Al-Thoyyibah dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat Kecamatan Gemuh dan sekitarnya

yang masih membutuhkan bantuan dalam tata cara pelaksanaan haji yang benar sehingga masyarakat dapat memperoleh haji yang mabrur. Minat kaum muslimin untuk menunaikan ibadah haji dan umroh dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam memahami tatacara melaksanakan ibadah haji dan umroh masih merupakan kendala bagi kaum muslimin. Maka dari itu di perlukan bimbingan sejak proses pendaftaran, penguasaan tata cara ibadah haji sehingga tercapai kemabruran haji.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terbimbingnya calon jamaah haji di Kabupaten Kendal dengan manasik yang benar, sesuai tuntunan Rasulullah sejak pelatihan sampai pelaksanaannya di tanah suci.

b. Misi

1. Memberikan bimbingan dan pelatihan manasik haji kepada calon jamaah haji sebagai perwujudan dakwah amar ma'ruf nahi munkar
2. Memberikan pembinaan ke-Islaman jamaah pasca ibadah haji dalam rangka pelestarian haji mabrur dan peningkatan pemahaman ajaran Islam

3. Memberikan pendampingan kepada calon jamaah haji dalam rangka menjalankan manasik mulai dari tanah air sampai selesainya ibadah haji di tanah suci

3. Manfaat dan Tujuan KBIH Al-Thoyyibah Kendal

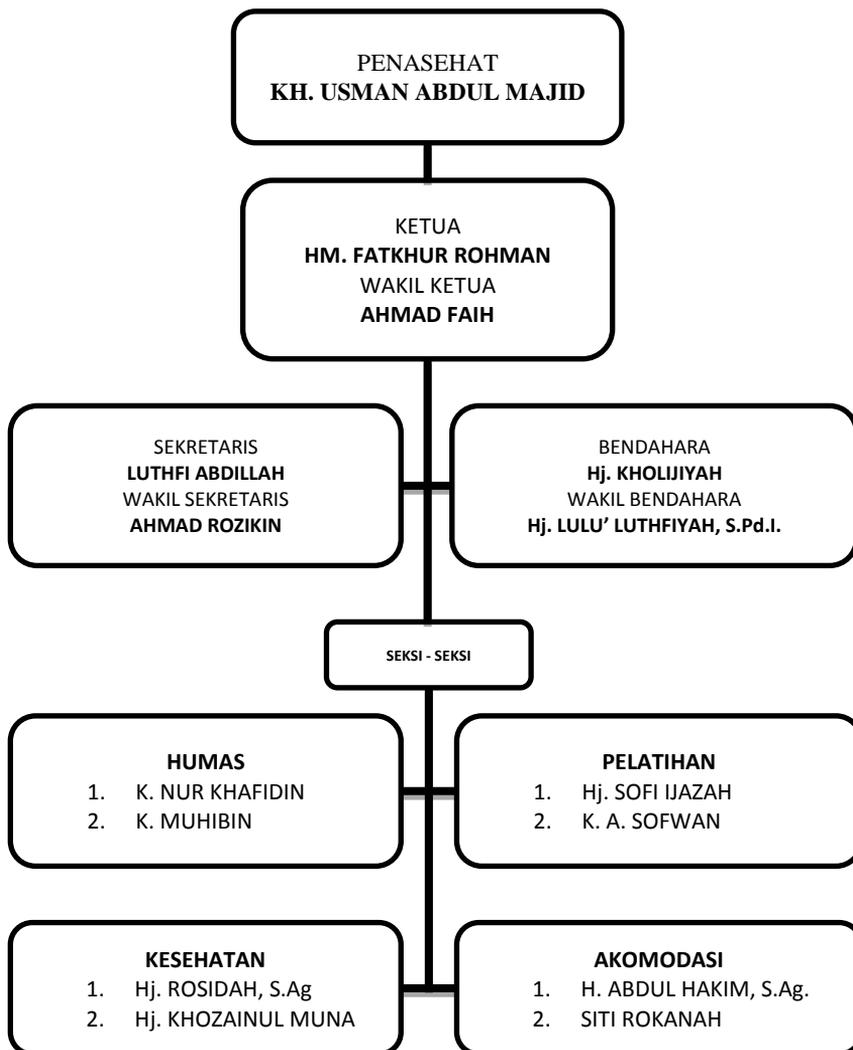
a. Manfaat

Untuk melaksanakan Ibadah haji sesuai tuntunan Rasulullah SAW

b. Tujuan

- 1) Melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan cara memberikan bimbingan manasik kepada calon jamaah haji agar dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Membantu tugas pemerintah atau dalam hal ini adalah Departemen Agama (Depag) dalam memberikan bimbingan teknis dan operasional kepada calon jamaah haji dalam memahami dan mengamalkan manasik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Memberi bimbingan perjalanan haji termasuk larangan-larangan barang bawaan dari tanah air maupun Arab Saudi
- 4) Mengantarkan jama'ah Calon haji dari tanah air menuju tanah suci untuk memenuhi panggilanya.

4. Struktur Organisasi pengurus KBIH Al-Thoyyibah Kendal Periode 2017



5. Sarana dan Prasarana KBIH Al-Thoyyibah Kendal

a. Aula

KBIH Al-Thoyyibah Kendal dalam pelaksanaan bimbingan bertempat di rumah pembimbing dilantai 2 (dua) yang dijadikan sebagai aula dan cukup untuk kegiatan manasik.

b. Sound System

Agar bisa di dengar oleh seluruh jamaah maka dalam penyampaian materi bimbingan manasik KBIH Al-Thoyyibah menggunakan *Sound Portable Tens, Double Speaker* dan *Audio Visual* (CD dan Televisi) untuk menayangkan, dan menjelaskan kepada calon jamaah haji yang memang membutuhkan tayangan visual.

c. Proyektor

KBIH Al-Thoyyibah sudah mempunyai 1 (satu) proyektor digunakan untuk penyampaian materi agar jamaah tidak hanya mendengar namun juga dapat melihat tulisan dan gambar yang disajikan oleh para pembimbing.

d. Komputer

Komputer sudah merupakan alat administrasi yang penting, KBIH Al-Thoyyibah memiliki 1 set unit komputer dan 1 laptop yang bisa dimanfaatkan dengan baik, untuk mendukung kelancaran proses administrasi dan untuk memproduksi surat-surat yang dibutuhkan.

e. Alat Peraga

1) Ka'bah

KBIH Al-Thoyyibah mempunyai 1 (satu) unit Ka'bah yang bisa digunakan untuk simulasi dan sangat mendukung untuk menjelaskan kegiatan manasik khususnya materi haji yang berhubungan dengan Towaf.

2) Jamarot

KBIH Al-Thoyyibah mempunyai 3 (tiga) unit.

3) Tempat Sa'i

KBIH Al-Thoyyibah mempunyai 1 (satu) unit.

4) Gambar peraga

KBIH Al-Thoyyibah mempunyai beberapa gambar peraga berukuran besar, yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan materi manasik haji.

6. Pembimbing di KBIH Al-Thoyyibah Kendal

KH. M. Fatkhur Rohman

7. Motto KBIH Al-Thoyyibah Kendal

Motto KBIH Al-Thoyyibah Kendal yang selalu di terapkan yaitu Talbiyah, selalu berserah diri dan Ikhlas

8. Jadwal kegiatan Manasik di KBIH Al-Thoyyibah Kendal

A. Tabel 1. Untuk Wilayah Bawah

No	HARI, TANGGAL	TEMPAT	MATERI
1	SABTU, 12 NOV 2016	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Manasik perdana dan Ta'aruf calon haji KBIH AL- THOYYIBAH 2017/1438
2	SABTU, 26	Rumah Bp. HM.	Wudhu

	NOV 2016	Fathurrohman	
3	SABTU, 10 DES 2016	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Sholat
4	SABTU, 31 DES 2016	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Rukun haji (Niat, wukuf)
5	SABTU, 14 JAN 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Rukun haji (Thowaf)
6	SABTU, 28 JAN 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Rukun haji (Sa'i, Tahaluf)
7	SABTU, 11 FEB 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Kesehatan haji
8	SABTU, 25 FEB 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Wajib haji (Miqot, Mabit)
9	SABTU, 11 MAR 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Wajib haji (Melontar Jumroh)
10	SABTU, 18 MAR 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Wajib haji (Thowaf Wada)
11	SABTU, 8 APR 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Fawat, Ikhshor,
12	SABTU, 15 APR 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Larangan Haji
13	SABTU, 22	Rumah Bp. HM.	Dam

	APR 2017	Fathurrohman	
14	SABTU, 29 APR 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Perjalanan haji
15	SABTU, 6 MEI 2017	Islamic Centre Manyaran	Praktek (Simulasi haji)

**B. Tabel 2. Untuk Wilayah Atas (Sukorejo, Patean,
Plantungan, Pageruyung)**

NO	HARI, TANGGAL	TEMPAT	MATERI
1	SABTU, 12 NOV 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Manasik perdana dan Ta'aruf calon haji KBIH AL- THOYYIBAH 2017/1438
2	KAMIS, 24 NOV 2016	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Wudhu
3	KAMIS, 08 DES 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka,	Sholat

		Sukorejo	
4	KAMIS, 29 DES 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Rukun haji (Niat, wukuf)
5	KAMIS, 12 JAN 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Rukun haji (Thowaf)
6	KAMIS, 26 JAN 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Rukun haji (Sa'i, Tahalul)
7	KAMIS, 9 FEB 2017	Rumah Bp. HM. Fathurrohman	Kesehatan haji
8	KAMIS, 23 FEB 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Wajib haji (Miqot, Mabit)
9	KAMIS, 09 MAR 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Wajib haji (Melontar Jumroh)

10	KAMIS, 16 MAR 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Wajib haji (Thowaf Wada)
11	KAMIS, 06 MAR 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Fawat, Ikhshor, Larangan haji, Dam
12	KAMIS, 13 MAR 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Larangan Haji
13	KAMIS, 20 APR 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Dam
14	KAMIS, 27 APR 2017	Rumah Bp. Nur Rohmat Kridaloka, Sukorejo	Perjalanan haji
15	SABTU, 29 APR 2017	Islamic Centre Manyaran	Praktek (Simulasi haji)

(sumber: dokumen KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun

2017)

9. Tabel 3. Jadwal kegiatan haji di tanah suci Makkah dan Madinah tahun 2017/ 1438 H

NO	HARI	TANGGAL	JENIS KEGIATAN
01	AHAD	20 AGT 2017	Umroh wajib bagi yang tamattu'
02	SENIN	21 AGT 2017	Thowaf sunnah & Sholat jamaah / Umroh wajib bagi yang udzur
03	SELASA	22 AGT 2017	Penyembelihan dam nusuk dan ziarah ke jabal nur, jabal tsur, jabal rahmah, arofah, muzdalifah, mina dan jamarat
04	RABU	23 AGT 2017	Umrah sunnah miqot Tan'im (15 SR)
05	KAMIS	24 AGT 2017	Umroh sunnah miqot Tan'im (15 SR)
06	JUMAT	25 AGT 2017	Thowaf sunnah dan sholat jamaah
07	SABTU	26 AGT 2017	Umroh sunnah miqot Tan'im (15 SR)
08	AHAD	27 AGT	Thowaf sunnah dan

		2017	Sholat jamaah
09	SENIN	28 AGT 2017	Persiapan wukuf di Arafah (jaga kesehatan)
10	SELASA	29 AGT 2017	Persiapan keberangkatan ke Arafah(pemantapan manasik)
11	RABU	30 AGT 2017	Berangkat ke Arofah
12	KAMIS	31 AGT 2017	Wukuf di Arafah, kegiatan di Arafah: Malam Kamis sholat tasbih dan dzikir (menurut kemampuan), baca Al-quran (Al Ikhlas bagi yang tidak mampu baca Al-quran), Kamis ba'da Dzuhur mendengarkan khutbah Wukuf, sholat dhuhur dan Asar jama' qosor dilanjutkan

			Dzikir dan Doa Wukuf sampai selesai, ba'da Asar Khataman Qur'an sampai Magrib
13	KAMIS MALAM JUMAT	31 AGT 2017	Berangkat bersama ke muzdalifah untuk Mabit
14	JUMAT	1 SEPT 2017	Melontar jumrah Aqobah dan Tahalul
15	JUMAT MALAM SABTU	1 SEPT 2017	Mabit Mina
16	SABTU	2 SEPT 2017	Melontar Jumrah Ula, Wustho, Aqobah
17	SABTU MALAM AHAD	2 SEPT 2017	Mabit Mina
18	AHAD	3 SEPT 2017	Melontar Jumroh Ula, Wustho, Aqobah, menyembelih qurban
19	AHAD MALAM SENIN	3 SEPT 2017	Mabit Mina

20	SENIN	4 SEPT 2017	Melontar Jumrah Ula, Wustho, Aqobah (Nafar Tsani)
21	SELASA	5 SEPT 2017	Thowaf Ifadloh dan Sa'i
22	RABU	6 SEPT 2017	Thowaf Ifadloh dan Sa'I (bagi yang tertunda)
23	KAMIS	7 SEPT 2017	Thowaf sunnah dan sholat jamaah
24	JUMAT	8 SEPT 2017	Umroh Sunnah Miqot Ji'ronah (20 SR)
25	SABTU	9 SEPT 2017	Umroh Sunnah Miqat Hudaibiyah (35 SR)
26	AHAD	10 SEPT 2017	Thowaf sunnah dan sholat jamaah
27	SENIN	11 SEPT 2017	Ziarah Jabal Abi Qubbais, Maulidurrasul, Masjid kucing, Masjid Syajarah, Masjid jin dan Ma'la (jalan kaki)
28	SELASA	12 SEPT	Thowaf sunnah dan

		2017	sholat jamaah
29	RABU	13 SEPT 2017	Thowaf sunnah dan sholat jamaah
30	KAMIS	14 SEPT 2017	Umroh sunnah Miqot Tan'im (15 SR)
31	JUMAT	15 SEPT 2017	Umroh sunnah Miqot Tan'im (15 SR)
32	SABTU	16 SEPT 2017	Thowaf sunnah dan sholat jamaah
33	AHAD	17 SEPT 2017	Mengemasi Koper
34	SENIN	18 SEPT 2017	Thowaf sunnah dan Sholat jamaah
35	SELASA	19 SEPT 2017	Thowaf Wada' dan persiapan menuju Madinah
36	RABU	20 SEPT 2017	Berangkat menuju Madinah
37	KAMIS	21 SEPT 2017	Melaksanakan sholat Arbain selama 8 hari, (hari pertama) ziarah makam rasul dan Ar Roudloh

38	JUMAT	22 SEPT 2017	Sholat Arbain,Ziarah Makam Baqi'(Sayyidina Utsman, Said Al- Khudri, Azwajurrosul, Halimatussa'diyah) Ba'da Sholat subuh
39	SABTU	23 SEPT 2017	Sholat Arbain, Ziarah Masjid Quba' , masjid Qiblatain, Jabal Uhud, Makam Sayyidina Hamzah dan Suquttamar
40	AHAD	24 SEPT 2017	Sholat Arbain, Ziarah Jabal Magnit (25 SR)
41	SENIN	25 SEPT 2017	Sholat Arbain, Ziarah jalan kaki seputar Masjid Nabawi
42	SELASA	26 SEPT 2017	Sholat Arbain, Ziarah museum Al-Qur'an dan museum Asmaul Husna
43	RABU	27 SEPT 2017	Sholat Arbain

44	KAMIS	28 SEPT 2017	Sholat Arbain dan mengemasi koper
45	JUMAT	29 SEPT 2017	Ziarah wada', menuju bandara AMMA Madinah, take off menuju Indonesia
46	SABTU	30 SEPT 2017	Tiba di Indonesia (Solo pukul 03:00 sampai Pendopo sekitar 09:00 WIB)

(sumber: dokumen KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun 2017)

10. Syarat pendaftaran di KBIH Al-Thoyyibah Kendal

Adapun syarat pendaftaran calon jamaah haji di KBIH Al-Thoyyibah Kendal adalah sebagai berikut :

- a. Jamaah datang sendiri
- b. Fotocopy KTP/KK/ Akte Kelahiran
- c. Memberikan fotocopy setoran BPIH awal / nomor porsi
- d. Menyerahkan foto ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar
- e. Siap memberikan kontribusi

Waktu dan tempat pendaftaran di KBIH Al-Thoyyibah Kendal :

- a. Pendaftaran dibuka setiap hari pukul 08.00-17.00
- b. Tempat pendaftaran : KBIH Al-Thoyyibah RT.05 RW.01
Johorejo Gemuh Kendal. No HP. 081 325 861 957 / 085
943 400 340.

11. Tata Tertib Jamaah di KBIH AL-Thoyyibah Kendal

Tata tertib jamaah di KBIH Al-Thoyyibah adalah sebagai berikut :

- a. Harus mengikuti manasik
- b. Selalu mengikuti kegiatan yang terjadwal
- c. Beribadah karena Allah

12. Program kerja KBIH Al-Thoyyibah Kendal

- a. Menata jamaah calon haji
- b. Memberikan bimbingan manasik sebulan 2 kali
- c. Pembuatan paspor, ada sinerja dari pemerintah
- d. Praktek manasik atau simulasi yang dilakukan di manyaran
- e. Menjelang keberangkatan, memberi pemantapan kepada
- f. jamaah segala sesuatu yang terkait.

13. Data Calon Jemaah Haji di KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun 2017

Tabel 4

Data calon jemaah haji berdasarkan wilayah

No	Kecamatan	Jumlah
1	Gemuh	31
2	Kangkung	33
3	Sukorejo	13
4	Patebon	22
5	Ringinarum	15
6	Singorojo	2
7	Kendal	3
8	Cepiring	19
9	Pegandon	2
10	Rowosari	15
11	Weleri	5
12	Kaliwungu	2
13	Pageruyung	11
14	Plantungan	19
15	Patean	6

(sumber: dokumen KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun 2017)

Dari 15 kecamatan yang terdaftar di KBIH Al-Thoyyibah Kendal yang paling banyak mengikuti Manasik haji adalah kecamatan kangkung, karena kecamatan kangkung berada disebelah utara kecamatan gemuh dan yang paling dekat dengan KBIH Al-Thoyyibah dan jemaah di KBIH Al-Thoyyibah yang paling sedikit berasal dari kecamatan kaliwungu, singorojo dan kendal Kota, karena kecamatan tersebut merupakan paling jauh dari KBIH Al-Thoyyibah Kendal.

Tabel 5

Data jemaah berdasarkan jenis kelamin

No	Perempuan	Laki-laki
1	107	91

(sumber: dokumen KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun 2017)

Dari data jemaah berdasarkan jenis kelamin, perempuan berjumlah 107 jemaah dan laki-laki berjumlah 91 jemaah.

Tabel 6**Data Jemaah berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	133
2	SMP	21
3	SMA	16
4	S1	28

(sumber: dokumen KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun 2017)

Dari data yang peneliti peroleh data yang paling banyak adalah lulusan SD, karena calon jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah mayoritas berasal dari masyarakat pedesaan dan sudah berusia lanjut yang pendidikannya masih rendah.

Tabel 7**Data Jemaah berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	87
2	Pegawai Swasta	22
3	PNS	25
4	Pedagang	31

5	Ibu Rumah Tangga	27
6	Pensiun	6

(sumber: dokumen KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun 2017)

Dari data ini, calon jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah pekerjaannya yang paling tinggi adalah petani, karena mayoritas masyarakat pedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar hidupnya tergantung dari hasil taninya. Dan apabila dilihat dari kondisi geografis masyarakat desa itu sendiri, iklim yang sesuai pada daerah pedesaan yaitu sebagian besar lahannya digunakan untuk bertani atau bercocok tanam.

Tabel 8

Data Calon Jemaah Menurut Usia

No	Usia	Jumlah
1	31-40	14
2	41-50	28
3	51-60	107
4	61-74	44
5	75 – Keatas	5

(sumber: dokumen KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun 2017)

Berdasarkan usia, calon jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah paling tinggi adalah usia 51-60 tahun dengan jumlah 107 jemaah, mayoritas pada saat pendaftaran haji calon jemaah sudah berusia 45 tahun ke atas, dan kesadaran masyarakat dalam menunaikan ibadah haji bisa kapan saja karena dari pemerintah tidak ada peraturan batasan usia seseorang untuk daftar haji,ahkan menunaikannya. jadi saat pemberangkatan haji semakin bertambah usia calon jemaah haji karena masa tunggu haji yang lumayan lama.

B. Pelaksanaan Pembinaan calon jemaah haji masyarakat pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal

Pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji di masyarakat pedesaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada jemaah haji dalam melaksanakan perjalanan ibadah haji. Bimbingan ini dilakukan oleh KBIH Al-Thoyyibah Kendal untuk melaksanakan ibadah haji sesuai tuntunan Rasulullah SAW dan menciptakan jemaah yang mandiri serta mabrur. Adapun pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Thoyyibah Kendal sebagai berikut:

1. Pembinaan di Tanah Air

- 1) Pembimbingan manasik baik materi maupun praktek

Jadwal bimbingan manasik haji di KBIH Al-Thoyyibah Kendal yang peneliti dapatkan, bimbingan manasik haji yang diberikan kepada calon jemaah haji sebanyak 15 (limabelas) kali pertemuan atau sebulan 2 (dua) kali. Bimbingan manasik yang diberikan dari pembimbing KBIH Al-Thoyyibah yakni dengan memberikan materi dan praktek. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan Bapak KH. Fatkhur Rahman pada tanggal 18 november 2017 menyampaikan materi-materi manasik haji, antara lain:

- a. Wudhu, pada pertemuan kedua materi yang disampaikan oleh bapak KH. Fatkhur Rahman yaitu wudhu, pembimbing menyampaikan kepada calon jemaah haji bahwa wudhu merupakan salah satu syarat agar sholat atau thowaf menjadi sah, agar para jemaah tidak meremehkan tata cara pelaksanaan wudhu yang benar.¹
- b. Sholat, pada pertemuan ketiga pembimbing KBIH Al-Thoyyibah menyampaikan materi

¹ Wawancara dengan pembimbing haji bapak H. Fatkhur Rahman di KBIH Al-Thoyyibah pada Tanggal 18 November 2017

- sholat, pembimbing menjelaskan kepada para jemaah tentang beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu Isla, berakal, baligh, menutup aurat, masuk waktu sholat, menghadap kiblat dan suci dari hadast kecil dan besar, pembimbing juga mempraktekkan bagaimana sujud yang benar, dan juga menerangkan Jama' dan Qoshor, niat sholat jama' taqdim qoshor.²
- c. Rukun haji, pada pertemuan keempat sampai ke enam pembimbing menyampaikan rukun haji, yang dimulai pada niat dan wukuf , thowaf, Sa'I dan Tahalul, pembimbing menyampaikan bahwa rukun haji merupakan amalan yang harus dilakukan dalam ibadah haji dan tidak bisa diwakilkan, karena apabila satu rukun tidak dipenuhi maka hajinya tidak sah.³
- d. Kesehatan Haji, pada pertemuan ketujuh materi kesehatan haji disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

² Hasil observasi peneliti di KBIH Al-Thoyyibah pada Tanggal 18 November 2017

³ Hasil observasi peneliti di KBIH Al-Thoyyibah pada Tanggal 18 November 2017

dan dari puskesmas kecamatan gemuh menyampaikan kiat dan tips menjaga kesehatan dalam ibadah haji dengan melakukan olah raga teratur seperti jalan kaki sebanyak 4-5 kali perminggu, makan makanan yang bergizi, pola hidup sehat, supaya dalam melakukan ibadah haji diharapkan semua jemaah haji sehat. Selain itu kemenkes juga menjelaskan cara mengatasi jemaah yang mengalami masalah kesehatan, jemaah harus memeriksakan kesehatannya, dan bagi jemaah yang mempunyai penyakit kronik disarankan agar jemaah membawa persediaan obat yang dibutuhkan selama ditanah suci.⁴

- e. Wajib haji, pada pertemuan ke delapan sampai pertemuan ke sepuluh pembimbing menyampaikan wajib haji selama tiga pertemuan dengan materi Miqot, Mabit, Melontar Jumroh, Thowaf Wada, pembimbing juga menjelaskan rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, bila tidak

⁴ Wawancara dengan pembimbing haji bapak H. Fatkhur Rahman di KBIH Al-Thoyyibah pada Tanggal 18 November 2017

dikerjakan sah hajinya tapi harus membayar dam.⁵

- f. Larangan haji, pada pertemuan ke sebelas pembimbing menyampaikan larangan-larangan haji, pembimbing menjelaskan tentang meninggalkan larangan ihram yaitu larangan bagi laki-laki sengaja berpakaian biasa di bagian mana saja dari anggota tubuh, menutup kepalanya, larangan bagi perempuan menutup wajahnya dan memakai kaos tangan, meminyaki rambut dengan sengaja sekalipun hanya seutas dengan minyak apapun, berwangi-wangian dengan sengaja,⁶
- g. perjalanan haji, pada pertemuan duabelas pembimbing menyampaikan materi perjalanan haji, mulai perjalanan dari rumah, melakukan sholat safar sebelum berangkat dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan do'a, di Asrama Haji Donohudan jemaah melakukan pemeriksaan kesehatan, penerimaan gelang identitas, paspor haji, pemeriksaan barang

⁵ Wawancara dengan pembimbing haji bapak H. Fatkhur Rahman di KBIH Al-Thoyyibah pada Tanggal 18 November 2017

⁶ Wawancara dengan pembimbing haji bapak H. Fatkhur Rahman di KBIH Al-Thoyyibah pada Tanggal 18 November 2017

bawaan, pemeriksaan dokumen, dan dipesawat pembimbing menjelaskan penggunaan fasilitasnya, sholat dipesawat dengan tayamum sholatnya di qosor dengan jama', sholat dipesawat tanpa tayamum, sholat seperti biasa sambil duduk, perbanyak membaca doa.terakhir perjalanan darat selama di Arab Saudi pembimbing menjelaskan ziarah ke tempat-tempat bersejarah di tanah suci.⁷

- h. Simulasi haji, pada pertemuan terakhir simulasi haji di laksanakan di Islamic Centre Manyaran, para calon jemaah haji berangkat dari KBIH Al-Thoyyibah bagi laki-laki sudah memakai baju ihram, di Islamic Centre Manyaran calon jemaah haji mempraktekkan dan mengingat kembali materi manasik dari awal hingga selesai, bagaimana melaksanakan Thowaf, Sa'I, Lempar Jumrah, wukuf

⁷ Wawancara dengan pembimbing haji bapak H. Fatkhur Rahman di KBIH Al-Thoyyibah pada Tanggal 18 November 2017

dipadang arofah, dan bermabit di Musdzalifah dan perjalanan ibadah haji lainnya.⁸

Pada bimbingan manasik haji baik materi maupun praktek, KBIH Al-Thoyyibah memberikan jadwal manasik dan buku petunjuk manasik haji kepada masing-masing calon jemaah haji yang berisi materi-materi yang akan disampaikan pembimbing bertujuan untuk meningkatkan pemahaman calon jemaah haji tentang ibadah haji. pembimbing memberikan materi yang disampaikan semaksimal mungkin dengan harapan para calon jemaah bisa benar-benar memahami apa yang disampaikan pembimbing. Hal ini diperkuat wawancara oleh bapak KH. Fatkhur Rohman selaku pembimbing di KBIH Al-Thoyyibah

“Dengan bimbingan manasik haji yang dilakukan sebulan 2kali saya semaksimal mungkin memberikan materi dan gambaran-gambaran mengenai segala sesuatu tentang ibadah haji harus bisa masuk dan dipahami oleh calon jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah, menyampaikan materi semanyan

⁸ Wawancara dengan pengurus KBIH Al-Thoyyibah Kendal bapak Ahmad Faih pada tanggal 11 November 2017

mungkin dan memberi pancingan-pancingan agar jemaah mau bertanya apa yg belum dipahami supaya jemaah paham tentang ibadah haji. InsyaAllah jemaah pulang dari manasik sudah memahami materi yang telah disampaikan, jadi calon jemaah haji sudah mempunyai gambaran tentang thawaf, sa'I, dan yang lainnya”⁹

Pelaksanaan manasik haji dilaksanakan sebanyak 13 kali dan dapat dilihat dari tabel berikut perincian pelaksanaan manasik haji diKBIH Al-Thoyyibah Kendal:

Tabel 9
Pelaksanaan operasional haji KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun 2017

No.	Materi Manasik	Pelaksanaan
1	Manasik perdana dan Ta'aruf calon haji KBIH Al-Thoyyibah	1 kali
2	Wudhu	1 kali

⁹ Wawancara dengan pembimbing haji bapak H. Fatkhur Rahman di KBIH Al-Thoyyibah pada Tanggal 18 November 2017

3	Sholat	1 kali
4	Rukun Haji	3 kali
5	Kesehatan Haji	1 kali
6	Wajib Haji	3 kali
7	Larangan Haji, dam	1 kali
8	Perjalanan Haji	1 kali
9	Praktek (Simulasi Haji)	1 kali
	Jumlah	13 kali

(sumber: dokumen KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun 2017)

- 2) Metode Pembimbingan Manasik Haji
 - a. Tanya Jawab

Selesai pembimbing menyampaikan materi maupun praktek, pembimbing memberi kesempatan kepada jemaah untuk mengajukan pertanyaan. Pembimbing akan memberikan kebebasan bertanya secara langsung apabila jemaah kurang faham apa yang disampaikan oleh pembimbing. Dalam metode bimbingan manasik haji proses tanya jawab merupakan salah satu hal yang penting. Agar jemaah dapat memanfaatkan semaksimal mungkin untuk

menggali tentang hal-hal apa saja yang belum dipahami oleh jemaah. Pembimbing memberi kebebasan untuk bertanya apa saja mengenai materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada jemaah. Dengan demikian jemaah tidak perlu ragu ketika akan melaksanakan ibadah haji karena jemaah sudah mendapatkan bekal pengetahuan dari para pembimbing.¹⁰

b. Menggunakan Bahasa yang Mudah di Pahami oleh Jemaah

Melihat mayoritas calon jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah Kendal yang berasal dari masyarakat pedesaan, metode pembimbingan dalam menyampaikan materi manasik haji pembimbing menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jemaah di KBIH Al-Thoyyibah. Hal ini diungkapkan oleh calon jemaah haji Ibu Komariyah

“saya bisa memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing, karena pembimbing bahasanya mudah

¹⁰ Wawancara dengan ketua KBIH Al-Thoyyibah Kendal pada 18 November 2017

dipahami, bahasanya tidak muluk-muluk, dan mudah di cerna oleh calon jemaahnya”.¹¹

Dalam memberikan bimbingan manasik haji, pembimbing menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh calon jemaahnya yaitu menggunakan bahasa jawa yang dalam kesehariannya calon jemaah haji menggunakan bahasa tersebut. Sehingga calon jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah paham dengan apa yang disampaikan pembimbing.

Pembimbing semaksimal mungkin memberikan bimbingan manasik kepada jemaah dengan menyampaikan materi senyaman mungkin dan dapat dipahami dan di mengerti oleh calon jemaah haji, dan diharapkan calon jemaah haji bisa lebih maksimal memahami hal-hal apa saja yang akan jemaah lakukan pada saat di Tanah Suci nanti.

“saat di Tanah Suci nantinya diharapkan semua calon jemaah haji KBIH Al-Thoyyibah bisa mandiri dan mempraktekkan apa yang sudah di bimbingkan ditanah air, dengan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Komariyah pada tanggal 25 November 2017

menjalankan ibadah haji sesuai tuntunan Rasulullah SAW".¹²

Dengan demikian akan terbentuk kualitas pada diri jemaah dengan penguasaan pemahaman tentang ibadah haji dan kemandirian calon jemaah haji di Tanah Suci. Dan adanya dua buku materi yang diberikan KBIH Al-Thoyyibah kepada calon jemaahnya akan membuat jemaah lebih mudah mempelajari materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing.

2. Pembinaan di Tanah Suci

Jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah tidak hanya mendapatkan bimbingan di tanah air, tetapi juga mendapatkan bimbingan di tanah suci demi kelancaran proses bimbingan sampai pelaksanaan ibadah haji ketika di madinah dan makkah. Pembimbing memandu jemaah haji ke makam Rasulullah, Sholat Arba'in, ziarah dan membimbing thawaf, sa'I, wukuf di Arofah.¹³

¹² Wawancara dengan bapak Lutfi Abdillah di KBIH Al-Thoyyibah Kendal pada tanggal 25 November 2017

¹³ Wawancara dengan ketua KBIH Al Thoyyibah pada tanggal 27 Oktober 2017

a. bimbingan ditanah suci makkah

- 2) Pembimbing memberi bimbingan pelaksanaan:
 - a. Umroh wajib , Thowaf umroh, sa'I umroh, thowaf qudun, tahallul
 - b. Thowaf haji, sa'I haji dan Tahallul
 - c. Thowaf wada' ketika akan meninggalkan Makkah menuju Madinah atau Jeddah
- 3) Pembimbing memberi bimbingan ziarah dengan naik bus ditempat penyembelihan dam nusuk, qurban, jabal tsur, jabal rahmah, Muzdalifah, jabal nur dan Mina.
- 4) Pembimbing memberi bimbingan di maulid nabi, saluran air zam-zam, makan ma'la, masjid jin dan masjid syajarah.
- 5) Pembimbing memberi bimbingan ketika wukuf di arofah dan mujahadah diluar kemah
- 6) Pembimbing memberi bimbingan ketika mabit di Muzdalifah dan Mina
- 7) Pembimbing memberi bimbingan ketika melontar jumroh Ula, Wustho, dan Aqobah

b. bimbingan di tanah suci Madinah

- 1) Pembimbing memberi bimbingan ketika datang kepada makam Nabi dan dua sahabatnya dihalaman Masjid Nabawi bersama-sama.

- 2) Pembimbing memberi bimbingan sholat Arbain, ziarah ke Roudhoh, makam Rasul dan Baqi'ul Ghorqod setelah sholat jemaah subuh Ashar
- 3) Pembimbing memberi bimbingan ziarah di Masjid Quba', kebun kurma, Jabal Uhud, makam Syaidina Hamzah, Masjid Qiblatain, Masjid Khandaq, Jabal Magnit dan percetakan Al-Qur'an
- 4) Pembimbing memberi bimbingan di Masjid Ali Bin Abi Thalib, Abu Bakar Shiddiq, Umar Bin Khattab, Ghumamah, Utsman Bin Affan, Bilal dan pasar kurma.
- 5) Pembimbing memberi bimbingan pamitan dengan makam Rasul ketika akan meninggalkan Madinah di depan Masjid Nabawi bersama-sama.
- 6) Membantu mendistribusikan catering bagi jemaahnya.

c. Di Jeddah

- 1) Memberi bimbingan ziarah ke makam Siti Hawa, Sepeda Nabi Adam, Laut Merah, Masjid Terapung.
- 2) Memberi bimbingan perjalanan pulang ke tanah air bersama dengan petugas kloter
- 3) Memberi bimbingan menyiapkan dokumen yang diperiksa oleh petugas agar tertib dalam melaksanakan pemeriksaan dokumen
- 4) Membantu memilih koper milik jemaahnya serta mengontrol jumlah jemaah

Tabel 10
Pelaksanaan Bimbingan Di Tanah Suci 2017

No	Pelaksanaan Bimbingan	Pelaksanaan
1	Umroh	8 kali
2	Thowaf	15 kali
3	Sa'I	9 kali
4	Wukuf	1 kali
5	Mabit di Musdzalifah dan Mina	3 kali
6	Melontar jumroh	3 kali
7	Qurban dan Dam	2 kali
8	Ziarah	3 kali

(sumber: dokumen KBIH Al-Thoyyibah Kendal tahun
2017)

C. Urgensi pembinaan calon jamaah haji pada masyarakat pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal

Keberadaan pelaksanaan pembinaan calon jamaah haji masyarakat pedesaan, untuk tercapainya kelancaran beribadah haji di tanah suci maka pembinaan calon jamaah haji khususnya pada masyarakat pedesaan sangatlah penting. Sebagaimana diungkapkan oleh pembimbing haji bapak KH. M. Fatkhur Rohman di KBIH Al-Thoyyibah.

“pembinaan bisa dikatakan sangat penting, itu merupakan bekal jemaah saat berada ditanah suci nantinya jadi saat berada ditanah suci jemaah sudah mempunyai pandangan harus bagaimana, kalau jemaah sudah faham kan nantinya jemaah saat melakukan ibadah haji dengan nyaman, tenang dan tidak ada yang menghantui kalau sudah mempunyai bekal”¹⁴

Selain itu, calon jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah juga mengatakan pentingnya pembinaan untuk calon jemaah haji, hal itu di ungkapkan oleh Ibu Komariyah umur 58 tahun. Seperti:

“nek kagem kula niku ngeh penting mbak, supoyo ngerti kendalane niku di makkah madinah nantinya kados pripun, ben ora kaget lan nyasar-nyasar nek mpun di enten pembinaan sangking pak fat kan setidakke enten gambaran”.¹⁵

Pentingnya pembinaan juga disampaikan calon jemaah lain di KBIH Al-Thoyyibah, diungkapkan oleh Ibu Sukismi umur tahun. Seperti:

“penting sekali karena biar nanti disana itu ibadah hajinya lancar, bisa tau kondisi disana itu bagaimana

¹⁴ Wawancara dengan bapak Fatkhur Rahman di KBIH Al-Thoyyibah Kendal pada tanggal 18 November 2017

¹⁵ Wawancara calon jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah Ibu Komariyah (58) pada tanggal 25 November 2017

.dan juga perlu pendalaman agama untuk menjalankan kewajiban dan sunnahnya, karena pembinaan merupakan bekal selama ibadah haji”¹⁶

Pentingnya pembinaan calon jemaah haji juga dirasakan oleh Bapak Suwardi(67) yang sudah melakukan ibadah haji satu tahun yang lalu dan mengikuti pembinaan di KBIH Al-Thoyyibah Kendal. Seperti:

“ Pembinaan manasik ibadah haji yang dilaksanakan KBIH itu buat bekal kita ditanah suci, ibarate sangune. Apa yang disampaikan di KBIH semua itu nantinya di praktekkan disana, walaupun disana nanti dibimbing juga oleh pembimbing kita itu sudah faham apa yang harus dilakukan saat ibadah baik sunahnya dan kewajiban-kewajiban ibadah haji. ”¹⁷

Tampak jelaslah bahwa pentingnya Pembinaan Calon jemaah haji masyarakat pedesaan memiliki arti penting, karena pembinaan merupakan bekal calon jemaah haji saat melakukan ibadah haji ditanah suci nantinya.

¹⁶ Wawancara calon jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah Ibu Sukismi (45) pada tanggal 25 November 2017

¹⁷ Wawancara bapak Suwardi selaku jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah tahun 2017 pada tanggal 18 November 2017

BAB IV

ANALISIS URGENSI PEMBINAAN CALON JAMA'AH HAJI MASYARAKAT PEDESAAN (STUDI DI KBIH AL- THOYYIBAH KENDAL)

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), adalah lembaga/yayasan sosial Islam dan pemerintah bergerak di bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon/jama'ah haji baik selama dalam pembekalan di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) telah memiliki legalitas pembimbingan melalui undang-undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji.¹

Pembinaan calon jama'ah haji masyarakat pedesaan di KBIH Al-Thoyyibah Kendal yang bertujuan membimbing dan mengantarkan jama'ah untuk melaksanakan ibadah haji sesuai tuntunan Rasulullah SAW dalam suatu kegiatan organisasi dipengaruhi oleh beberapa langkah untuk tercapainya pemahaman pembinaan calon jama'ah haji yang maksimal. Dalam bab ini penulis menganalisis mengenai

¹Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Ibadah haji dalam sorotan publik* (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan 2007) hlm 17

Analisis Urgensi Pembinaan Calon Jamaah Haji Masyarakat Pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal

A. Analisis Pelaksanaan pembinaan di Kelompok bimbingan Ibadah Haji Al-Thoyyibah Kendal

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Berdasarkan menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²

Calon jamaah haji wajib mempersiapkan segala sesuatu sebelum berangkat ke tanah suci, baik persiapan materi, fisik, mental dan persiapan pengetahuan seputar ibadah haji atau bimbingan manasik haji. Setiap KBIH pasti berusaha memberikan layanan yang sebaik baiknya kepada calon jamaah haji yang mengikuti manasik haji di KBIH. Pelaksanaan bimbingan manasik di KBIH Al-Thoyyibah Kendal dalam pelaksanaanya baik bimbingan di tanah air sampai di tanah suci KBIH Al-Thoyyibah sudah merencanakan untuk pelaksanaan bimbingan antara lain,

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002),hlm. 70.

materi apa yang akan disampaikan kepada jemaah, siapa yang akan memberikan materi, kapan materi akan disampaikan, bagaimana sistem bimbinganya, dan apa yang harus dilakukan oleh pembimbing, semua itu di rancang sesuai dengan kebutuhan jemaah, karena hal itu menyangkut pemahaman materi kepada jemaah yang akan menjadi bekal dalam melaksanakan ibadah haji di tanah suci dengan harapan menjadi haji yang mabrur. Untuk mencapai keberhasilan bimbingan manasik haji pada calon jamaah haji masyarakat pedesaan, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya yaitu :

1. Pelaksanaan Pembinaan di tanah air

Pelaksanaan pembinaan di tanah air di KBIH Al-Thoyyibah Kendal sudah melaksanakanya dengan baik sesuai dengan jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tersebut meliputi : memberi bimbingan manasik haji di KBIH Al-Thoyyibah dilakukan 2kali dalam sebulan dengan tujuan agar calon jamaah haji di KBIH Al-Thoyyibah dapat mempersiapkan diri saat di tanah suci nanti, dalam pelaksanaan bimbingan baik materi maupun praktek maka para jamaah harus diberikan bimbingan dan pengarahan. Di dalam manasik haji yang dilakukan KBIH Al-Thoyyibah berisi tentang materi-materi manasik, yang pertama disampaikan dalam bimbingan manasik haji adalah materi

wudhu, karena wudhu merupakan bagian terpenting dan salah satu syarat agar sholat atau thawaf menjadi sah, selanjutnya sholat, pengertian haji dan umroh, niat haji, wajib haji, rukun haji, dan segala kegiatan yang berada di tanah suci. Sedangkan untuk bimbingan praktek, pembimbing memberikan bimbingan praktek thawaf, Sa'I, Wukuf, mengenakan pakaian ihram dan lain sebagainya.

Pembimbing KBIH Al-Thoyyibah berusaha memberikan bimbingan baik materi maupun praktek dengan semaksimal mungkin kepada calon jamaah haji, saat pembimbing memberi materi yang disampaikan, jamaah dapat melihat di layar LCD yaitu berupa gambaran selama di tanah suci dan bisa membaca materi yang disampaikan oleh pembimbing dengan masing-masing jamaah memegang buku petunjuk singkat manasik haji, dan diharapkan semua calon jamaah haji di KBIH Al-Thoyyibah memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh pembimbing.³

Menurut penulis hal ini cukup efektif dalam memberikan pemahaman yang semaksimal mungkin terhadap calon jamaah haji baik materi maupun praktek, karena demi kelancaran calon jamaah haji saat berada di tanah suci jamaah harus sudah

³ Wawancara dengan pembimbing haji bapak KH M. Fatkhur rahman pada tanggal 18 November 2017

mempunyai gambaran tentang ibadah haji dan paham apa yang akan dilakukan selama ditanah suci.

2. Pelaksanaan Pembinaan di tanah suci

KBIH Al-Thoyyibah Kendal dalam pelaksanaan pembinaan ditanah suci sesuai jadwal yang telah dibuat dengan 46 kali kegiatan selama ditanah suci, sesuai dengan syarat, wajib dan rukun haji. Kegiatan pelaksanaan haji di tanah suci Makkah dan Madinah antara lain:

- a. Melaksanakan Umroh wajib bagi yang tamattu'
- b. Melaksanakan Thowaf sunnah dan sholat jamaah/
Umrah wajib bagi yang udzur
- c. Melaksanakan penyembelihan dam nusuk dan ziarah ke jabal nur, jabal tsur, jabal rahmah, arofah, muzdalifah, mina dan jamarat
- d. Melaksanakan Umrah sunnah miqot Tan'im
- e. Melaksanakan Thowaf sunnah dan sholat jamaah
- f. Melaksanakan wukuf di Arafah, dengan kegiatan malam kamis sholat tasbih dan dzikir, membaca Al-Qur'an, mendengarkan khutbah Wukuf, sholat dhuhur dan Asar jama' qosor dilanjutkan Dzikir dan doa

- g. Melaksanakan melontar jumrah Aqobah dan Tahalul
- h. Melaksanakan mabit Mina
- i. Melaksanakan melontar jumrah Ula, Wustho, Aqobah
- j. Melaksanakan Thowaf Ifadloh dan Sa'i
- k. Melaksanakan thowaf sunnah
- l. Melaksanakan Umrah Sunnah Miqot Ji'ronah
- m. Melaksanakan Umrah sunnah Miqat Hudaibiyah
- n. Melaksanakan Ziarah Jabal Abi Qubbais, Maulidurrasul, Masjid kucing, masjid Syajarah, Masjid jin dan Ma'la dengan jalan kaki
- o. Melaksanakan sholat Arbain selama 8 hari, ziarah makan rasul dan Ar Roudloh
- p. Melaksanakan Ziarah Makam Baqi' (Sayyidina Utsman, Said Al-Khudri, Azwajurrosul Halimatussa'diyah
- q. Melaksanakan Ziarah Masjid Quba', Masjid Qiblatain, Jabal Uhud, Makam Sayyidina Hamzah dan Suquttamar
- r. Melaksanakan Ziarah Jabal Magnit
- s. Melaksanakan Ziarah jalan kaki seputar Masjid Nabawi

t. Melaksanakan Ziarah museum Al-Qur'an san
Musium Asmaul Husna

Berdasarkan dari rangkaian seluruh kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa, maka peneliti dapat menganalisis dari seluruh rangkaian diatas sebagai salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan, ajakan, seruan, dan perbuatan langsung melalui kegiatan.

Menurut Samsul dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagaimana yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individual maupun kelompok.⁴ Merujuk pada pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji masyarakat pedesaan KBIH Al-Thoyyibah dengan memberikan bekal pembinaan ditamah air maupun ditamah suci bertujuan agar jemaah haji melaksanakan ibadah hajinya dengan lancar dan kemabruran hajinya.

Metode dakwah yang digunakan dari pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji KBIH Al-Thoyyibah adalah metode dakwah *Bi lisan al-Hall* yang artinya memanggil,

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta :Kreasindo Mediacita, 2009) hlm. 3

menyeru, mengajak dengan perbuatan secara nyata dengan melihat situasi dan kondisi disekelilingnya.

Pada pelaksanaan manasik haji di KBIH Al-Thoyyibah bisa dikatakan sebagai kegiatan dakwah, karena dalam pelaksanaanya terdapat unsur-unsur dakwah yang mencakup sehingga dalam pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji ini kegiatannya seperti kegiatan dakwah. Dalam kegiatan dakwah disini yang menjadi *da'I* adalah pembimbing haji, sedangkan yang menjadi *mad'u* adalah calon jemaah haji. Proses penyampaian pesan dakwahnya yaitu ketika terlaksananya pembinaan calon jemaah haji dari awal sampai akhir. Kegiatan dakwah memiliki beberapa unsur dalam setiap pelaksanaanya, karena bila tidak terdapat unsur-unsur , maka kegiatan dakwah tidak bisa terlaksana sesuai dengan apa yang di inginkan. Unsur-unsur yang terkandung dalam pelaksanaan tersebut, antara lain:

a. Pembimbing

Yaitu orang yang menyeru dan mengajak umat manusia untuk berada di jalan Allah sesuai tuntunan Rasulullah, apabila dikaitkan dengan pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji, maka yang menjadi *Da'I* disini adalah pembimbing manasik haji pada calon

jemaah yang menyampaikan pesan dakwah dengan melalui pelaksanaan manasik haji yang merupakan rukun Islam ke 5.

b. Calon Jemaah Haji

Yaitu orang yang menerima pesan dakwah dari yang disampaikan oleh pembimbing , yang dicontohkan oleh pembimbing dan yang diterapkan oleh pembimbing dengan keadaan dan perbuatan nyata. Bahwasanya yang menjadi *mad'u* yaitu seluruh calon jemaah haji KBIH Al-Thoyyibah yang mengikuti pelaksanaan pembinaan ditanah air maupun ditanah suci.

c. Materi Bimbingan

Yaitu pesan yang disampaikan oleh pembimbing kepada jemaah, dimana didalam pesan tersebut mengandung nasehat dan ajakan ke jalan yang benar, yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan hadist. Isi pesan yang terkandung dalam pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji yaitu materi-materi ibadah haji yang telah disampaikan oleh pembimbing, meliputi pengertian haji, rukun haji, syarat haji, wajib haji, niat-niat haji, doa doa dan dipraktekkan secara langsung.

d. Sarana prasarana manasik haji

Yaitu sarana yang digunakan sebagai alat penunjang kesuksesan dalam berdakwah, agar apa yang disampaikan oleh pembimbing dapat berjalan sesuai sasaran. Disini yang menjadi media atau sarana pelaksanaan pembinaan adalah tersedianya aula, proyektor, LCD, miniatur ka'bah , tempat melempar jumroh,saat mempraktekkan atau simulasi haji untuk sa'I, wukuf, mabit. Unsur-unsur yang terdapat di dalam kegiatan dakwah sama halnya dengan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji, apabila dalam pelaksanaan manasik haji tidak terdapat struktur kepanitiaan, sarana yang menunjang, calon jemaah haji , tempat pelaksanaan, maka kegiatan manasik haji tidak akan terlaksana dengan baik meskipun telah terancang sedemikian rupa.

e. Metode Bimbingan Ibadah Haji

Metode yaitu cara yang dipakai pembimbing dalam menyampaikan materi ibadah haji kepada calon jemaah untuk mempermudah calon jemaah dalam menerima apa yang disampaikan oleh pembimbing . krtika dikaitkan dengan pelaksanaan pembinaan calon jemaah haji , maka metode yang digunakan dalam

pelaksanaan manasik yaitu menggunakan metode *bi lisan al-hall*. Karena dakwah *ibi lisan al-hall* merupakan salah satu dakwah yang dilakukan secara langsung, seperti tanya jawab, Setelah pembimbing menyampaikan isi materi tentang manasik haji, tanya jawab dilaksanakan oleh pembimbing untuk pemahaman yang lebih sempurna lagi kepada calon jamaah haji, proses tanya jawab merupakan proses yang penting dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, karena dengan tanya jawab calon jamaah haji bisa menyampaikan ketidak fahaman mengenai apa yang disampaikan pembimbing dapat dimengerti dan lebih faham. Diharapkan dengan adanya proses tanya jawab, Pembimbing memberikan pancingan-pancingan agar jamaah mau bertanya segala hal atau ketidak fahaman jamaah, agar jamaah tidak segan segan bertanya atau malu bertanya tentang persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin di sampaikan. Sehingga dapat mempermudah saat beribadah haji di tanah suci tidak ada beban lagi tentang ketidak fahaman ibadah haji nantinya. Pembimbing juga menyanai langsung ke jamaah yang tidak pernah mengajukan pertanyaan untuk memahami materi manasik dengan baik. Selain itu pembimbing menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan di mengerti oleh calon jamaah haji

supaya calon jemaah paham atas apa yang disampaikan oleh pembimbing.

B. Analisis Urgensi Pembinaan Calon Jemaah Haji masyarakat pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal

Pembinaan jemaah haji selama dalam perjalanan dan pelaksanaan hajinya (sejak meninggalkan Tanah Air sampai kembali ke Tanah Air), merupakan aplikasi dari sasaran yang akan dicapai sejak pembinaan sebelumnya selama dalam pembekalan baik secara kelompok, massal maupun pembinaan perorangan (non formal). Sebagaimana disebutkan terdahulu tujuan dari pembinaan adalah terwujudnya kemandirian jemaah dalam melaksanakan ibadah hajinya.⁵

Pentingnya pembinaan calon jemaah haji agar terwujudnya kemandirian jemaah, selama dalam pelaksanaan di Arab Saudi sebagai antisipasi akhir untuk meraih ibadah yang sah, lancar dan sempurna. Pembinaan merupakan hal yang penting karena untuk kelancaran ibadah haji di tanah suci. Pentingnya pembinaan yang dilakukan KBIH Al-Thoyyibah antara lain:

⁵ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam rakat Islam dan Urusan Haji *Pola Pembinaan Calon Jemaah/Jemaah Haji* (Jakarta :2001) hlm. 39

1. Agar pelaksanaan ibadah haji bisa mandiri, artinya Jemaah mampu melaksanakan ibadah haji tanpa tergantung pihak lain ketika melaksanakan ibadah di tanah suci, dan mampu mandiri melaksanakan rukun haji, wajib haji, maupun sunnah haji dengan baik, baik perseorangan maupun bersama-sama.
2. Agar calon jemaah haji menguasai materi pembinaan yang telah diberikan, artinya dengan pembinaan yang dilakukan Jemaah di tanah air dan pemahaman materi dapat mewujudkan keberhasilan Jemaah menuju mabrur, karena apapun yang dilakukan dalam bimbingan ibadah haji harus berorientasi pada kemabruran Jemaah haji
3. Sebagai bekal calon jemaah haji di tanah suci, artinya calon Jemaah haji dalam pelaksanaan ibadah di Makkah dan Madinah harus memanfaatkan bekal manasik yang sudah diberikan agar bias menjalankan ibadah haji dengan sempurna, lancar, baik syarat, wajib, rukun haji dan sunah-sunahnya sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.
4. Agar calon jemaah haji mempunyai rasa percaya diri, artinya dengan membawa bekal pembinaan di tanah suci, Jemaah harus percaya diri saat menjalankan ibadah haji di tanah suci, sehingga

tidak ada lagi timbul perasaan ragu dan takut saat menjalankan ibadah haji.

5. Agar calon jemaah haji mempunyai gambaran mengenai ibadah haji di tanah suci, dengan adanya bimbingan manasik haji dan simulasi haji yang dilakukan di tanah air, dalam menjalankan ibadahnya di tanah suci, Jemaah sudah mempunyai gambaran apa yang akan dilakukan di tanah suci, sehingga Jemaah tidak merasa kebingungan saat melakukan ibadah haji. Sehingga dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Urgensi Pembinaan Calon Jamaah Haji Masyarakat Pedesaan (Studi di KBIH Al-Thoyyibah Kendal)” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. KBIH Al-Thoyyibah Kendal dalam pelaksanaan pembinaan calon jamaah haji mengadakan bimbingan manasik haji selama 2kali dalam sebulan, baik materi maupun praktek, pelaksanaan pembinaan dilakukan di tanah air dan di tanah suci, sebagaimana ditanah air pelaksanaan pembinaan bimbingan manasik haji yang setiap pertemuanya pembimbing menyampaikan materi yang dari pengertian haji sampai dengan simulasi haji atau praktek haji. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan ditanah suci pembimbing memberi bimbingan ibadah haji seperti thowaf, wukuf, sa’I dan ziarah di makkah maupun dimadinah.
2. Pentingnya pembinaan untuk calon jamaah haji yaitu untuk bekal calon jamaah saat melakukan ibadah haji ditanah suci dalam pelaksanaan ibadah di Makkah dan Madinah dengan berjalan dengan lancar, nyaman,

tertib , serta Jemaah dapat menjalankan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji yang mabrur.

B. Saran-Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya Pembinaan calon jamaah haji masyarakat pedesaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Thoyyibah Kendal. Saran – saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk pihak pembimbing hendaknya selalu memperhatikan calon jamaah dalam pelaksanaan Manasik agar jamaah lebih fokus pada pelaksanaan Manasik Haji tidak hanya memberikan teori dan praktek saja, yang lebih penting agar suasana bimbingan dalam menjalankan manasik haji berlangsung dengan maksimal
2. Untuk calon jamaah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti manasik, di usahakan tidak terlambat dalam mengikuti bimbingan karena akan mengganggu proses bimbingan, dan berusaha untuk memperhatikan intruksi dari pembimbing serta mempelajari buku-buku panduan karena manasik merupakan hal terpenting sebagai persiapan yang dilakukan oleh calon jamaah haji sehingga menjadi haji yang mabrur.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik meskipun demikian masih terdapat kekurangan karena berkat kekuatan dari-Nya, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun tentunya tetap terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1933
- Achmadi dan Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Aqilla, Umi, *Panduan Praktis Haji & Umrah*, Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013
- Ash Shiddieqy Hasbi *Pedoman Haji*, Jakarta: Bulan Bintang:1983
- Ayub Moh. E, dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Basuki, Sulisty, *Pengantar Dokumentasi Ilmiah*, Jakarta:Kesaint Balanc,1989
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi* , Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Budiyanto, Eko, *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Choliq Abdul, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, Yogyakarta: mitra cendekia, 2011

- Danim, Suwardan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jummatul Ali*, Bandung: CV Penerbit J-Ar, 2005
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji 1998
- Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, Jakarta, 2007
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, *Pola Pembinaan Calon Jamaah/jamaah Haji*, Jakarta, 2001
- Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh, Kementerian Agama RI, *Problematika Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Jakarta, 2015
- Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh, Kementerian Agama RI, *Tugas, Fungsi, dan Metodologi Pembimbing Manasik Haji*, Jakarta, 2015
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Gulo,W., *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Gramedia, 2004
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2002

- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Group (Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif)*, Jakarta : Rajawali Press, 2013
- Jamaludin Adon Nasrullah, *Sosiologi Pedesaan*, Bandung: CV Pustaka setia 2015
- Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009 M*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011
- Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, *Petunjuk Pelaksanaan Akreditasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)*, Jakrta, 2010
- Moleong, Lexy, *Medotologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996
- Mulyono, Edi dan Harun Abu Rofi'ie, *Panduan Praktis dan Terlengkap Ibadah Haji dan Umroh*, Jakarta: Trans Media, 2013
- Narbuko, Chalid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Nidjam Achmad dan Hanan Alatief, *Problematika Haji*, Jakarta: Mediacita, 2006

Nidjam Achmad dan Hanan Alatief, *Manajemen Haji: Studi Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*, Jakarta: Zikrul Hkaim, 2001

Rokhmad, Ali, *Manajemen Haji : Membangun tata kelola Haji Indonesia*, Jakarta: Media Dakwah, 2016

Saewono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Sangadji Etta Mamang, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010

Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabert, 2011

Sukayat, Tata, *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016

Thohir, Mudjahirin, *Talbiyah di atas Ka'bah* Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004

<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/894> diakses pada tanggal 25 september 2017 pukul 21:00 WIB

<http://riyadhulquran.com/2016/09/pentingnya-jamaah-haji-diKBIH>. diakses pada 03 Februari 2018 pukul 21:09

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada pembimbing manasik haji KBIH Al-Thoyyibah Kendal

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan terhadap calon jamaah haji?
2. Kapan pelaksanaan diadakan ?
3. Apa tujuan pelaksanaan pembinaan calon jamaah haji?
4. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan calon jamaah haji masyarakat pedesaan apa saja, karena apa ?
5. Bagaimana bentuk pembinaan yang diberikan terhadap calon jamaah haji?
6. Apa saja kendala yang ditemui selama memberikan pembinaan kepada calon jamaah haji masy. Pedesaan
7. Apa saja kegiatan pembinaan yang di lakukan di tanah air sebelum dan sesudah ibadah haji
8. Apa tugas dan kewajiban pembimbing pada saat ditengah air sebelum menjalankan ibadah haji
9. Apa tugas dan kewajiban pembimbing?
10. Dimana proses pembinaan dilakukan?
11. Siapa saja petugas yang terlibat pada pembinaan calon jamaah haji masyarakat pedesaan?
12. Mengapa pembinaan kepada calon jamaah haji diperlukan?
13. Apa saja kriteria syarat yang dibutuhkan untuk menjadi pembimbing di KBIH Al-Thoyyibah Kendal?

14. Berapa jumlah pembimbing yang ada di KBIH Al-Thoyyibah?
15. Pentingnya pembinaan itu apa untuk jemaah ?

Kepada Pengurus KBIH Al-Thoyyibah Kendal

1. Bagaimana sejarah berdirinya KBIH Al-Thoyyibah Kendal ?
2. Apa Visi, Misi dari KBIH Al-Thoyyibah ?
3. Apa tujuan dan manfaat pendirian KBIH Al-Thoyyibah ?
4. Bagaimana struktur kepengurusan KBIH Al-Thoyyibah, masa bakti pengurus ?
5. Sarana dan prasarana KBIH Al-Thoyyibah ?
6. Pembimbing di KBIH Al-Thoyyibah ?
7. Motto KBIH Al-Thoyyibah ?
8. Bagaimana Materi bimbingan Manasik haji ?
9. Bagaimana Jadwal kegiatan Manasik Haji ?
10. Apa saja Syarat pendaftaran calon jemaah haji ?
11. Adakah Tata tertib jemaah KBIH Al-Thoyyibah ?
12. Berapa jumlah jemaah bimbingan dari tahun ke tahun ?
13. Apa saja program kerja KBIH Al-Thoyyibah ?
14. Bagaimana Pelaksanaan pembinaan ibadah haji di KBIH Al-Thoyyibah Kendal ?
15. Pentingnya pembinaan itu apa untuk jemaah?

Kepada jemaah haji KBIH Al-Thoyyibah Kendal

1. Nama Jamaah, alamat
2. Apa yang membuat bapak/ibu tertarik mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Al-Thoyyibah Kendal ?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan pembinaan jemaah haji di KBIH Al-Thoyyibah Kendal ?
4. Apakah pembinaan yang diberikan sudah memenuhi hak bapak/ibu selaku jemaah? alasanya
5. Apa saja metode / cara yang digunakan para pembimbing ketika memberikan pembinaan haji?
6. Apakah dalam pemberian pembinaan para pembimbing mampu menyampaikan dengan baik? Alasanya.
7. Pentingnya pembinaan itu apa untuk jemaah?











KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI

AL THOYYIBAH

GEMUH KENDAL

IJIN OPERASIONAL : Nomor 1208 Tahun 2015

Sekretariat : RT 05 RW 01 Johorejo Gemuh Kendal HP. 081325861957

Nomor : 53/KBIH-AT/1/2018

Hal : Bukti Penelitian

Dengan Hormat,

Bersama ini KBIH Al-Thoyyibah Kabupaten Kendal yang beralamat di RT 05 RW 01 Johorejo Gemuh Kendal menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Latifatun Istiqomah
Nim : 131311102
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melakukan penelitian di KBIH Al-Thoyyibah Kabupaten Kendal terhitung mulai dari tanggal 2 Juni 2017 – 25 November 2017 untuk menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul penelitian "URGENSI PEMBINAAN CALON JAMAAH HAJI MASYARAKAT PEDESAAN (STUDI DI KBIH AL THOYYIBAH KENDAL)"

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas perhatian Bapak/ Ibu dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Kendal, 10 Januari 2018

Pimpinan KBIH AL-THOYYIBAH



H. M. Fatkhur Rohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Latifatun Istiqomah
NIM : 131311102
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat / Tanggal Lahir : Demak, 03 April 1994
Alamat : Desa Mlekang RT 02 RW 04
Kec. Gajah Kab.Demak
No. Telp : 085 713 871 291

Jenjang Pendidikan

1. TK Pusporini Mlekang lulus tahun 2001
2. SD Negeri Mlekang 1 Gajah Demak lulus tahun 2007
3. SMP NU Al-Ma'ruf Kudus lulus tahun 2010
4. SMA Negeri 2 Kudus lulus tahun 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Januari 2018

Penulis

Latifatun Istiqomah

131311102